

**ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI SAK EMKM DALAM
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM
(STUDI KASUS UMKM KOTA LHOKSEUMAWE)**

SKRIPSI

**SUHAILA TATIK
190420024**



**universitas
MALIKUSSALEH**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
LHOKSEUMAWE
JANUARI,2024**

LEMBAR COVER

HALAMAN PENGESAHAN

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PERNYATAAN ORISINALITAS

PERNYATAAN PUBLIKASI

MOTTO PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kepada Allah SWT atas karunia dan rahmatnya sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini guna dalam memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh dengan judul “**Analisis Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus UMKM Kota Lhokseumawe)**”. Dapat diselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau kita dapat menikmati hidup dalam dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan pengajuan teknologi pada saat ini.

Selama penelitian dan penulisan dalam penulisan proposal skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan maupun motivasi hingga mendorong penulis dalam mengerjakannya, serta banyak mendapat masukan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Herman Fitra, ST.,M.T.,IPM,ASEAN,Eng** selaku Rektor Universitas Malikussaleh.
2. Ibu **Jullimursyida, S.E., Ak., M.M., Ph.D** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
3. Bapak **Dr. Iswadi, S.E., M.Si., Ak, CA** selaku Ketua Jurusan Akuntansi dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.

4. Ibu **Dr. Naz'aina S.E., M.Si., Ak** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh Dan Dosen Pembimbing Akademik penulis.
5. Ibu **Nurhasanah, S.E., M.Si., Ak** selaku Koordinator prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh.
6. Ibu **Mursidah, S.E., M.Si., Ak** selaku pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan bimbingannya demi terselesaikannya skripsi ini.
7. Seluruh dosen dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis beserta karyawan dan karyawan perpustakaan Universitas Malikussaleh, serta seluruh rekan – rekan seperjuangan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan motivasi dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan seluruh staf program studi Akuntansi yang selalu membantu dalam proses pengurusan administrasi selama perkuliahan.
8. Teruntuk kedua orang tua dan Nenek tercinta, Ayahanda **Abdul Rasyid**, Ibunda **Hamidah Nasution** dan Nenek **Nurliah Hasibuan** yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada saudara sekandung penulis, **Kakak Nurhabliza Tatik, Abang Addurunnafis Tatik serta 4 Adik Saya Anggi Julia Rahma Tatik, Arifa Maulida Tatik, Hijrah Tulummi Tatik, Ilma Hafiza Tatik** terima kasih yang sedalam dalamnya telah mendukung sehingga ini dapat terselesaikan.

10. Saya ucapkan beribu terimakasih kepada seluruh keluarga besar **Tatik CS** dan **Keluarga Nasution** yang dimana membantu penulis dalam keuangan selama diprovinsi aceh ini
11. Kepada sahabat – sahabat penulis, terima kasih atas dukungan dan motivasinya sehingga skripsi dapat terselesaikan.

Tiada yang dapat penulis sampaikan kecuali ucapan terima kasih semoga ALLAH SWT senantiasa memberikan kita balasan kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Penulis sangat menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari kata sempurna baik isi maupun bentuk penyajiannya, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Lhokseumawe, Februari 2024
Penulis

Suhaila Tatik
NIM. 190420024

DAFTAR ISI

LEMBAR COVER	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI	v
MOTTO PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Tinjauan Teoritis.....	6
2.1.1 <i>Human Capital Theory</i>	6
2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan	7
2.1.3 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	12
2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)	17
2.2 Penelitian Terdahulu	23
2.3 Kerangka Konseptual.....	32
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Objek Penelitian dan Lokasi	33
3.2 Populasi Dan Sampel	33
3.2.1 Populasi.....	33
3.2.2 Sampel	33
3.3 Jenis Data Dan Sumber Data	36
3.3.1 Jenis Data	36

3.2.2	Sumber Data	36
3.4	Metode Pengumpulan Data	36
3.5	Metode Analisis Data	38
BAB 4	HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN	46
4.1	Hasil Penelitian	46
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	46
4.1.2	Deskripsi Pertanyaan Kepada Responden	47
4.1.3	Deskripsi Responden	49
4.1.4	Karakteristik Responden	49
4.1.5	Deskripsi Tanggapan Responden atas Kuisioner	51
4.2	Pembahasan	54
4.2.1	Analisis Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Kota Lhokseumawe.	54
4.2.2	Analisis Alternatif Dan Solusi Atas Kendala Dalam Menerapkan SAK EMKM.....	58
BAB 5	KESIMPULAN & SARAN	63
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Saran	63
5.3	Keterbatasan Penelitian	64
DAFTAR REFERENSI		65
LAMPIRAN.....		69

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3. 1 Jumlah Sampel Setiap Wilayah	35
Tabel 4. 1 Data Sebaran UMKM Kota Lhokseumawe	46
Tabel 4. 2 Jumlah Kuisisioner	49
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	50
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	51
Tabel 4. 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Omset Usaha Tahunan.....	51
Tabel 4. 7 Penerapan SAK EMKM.....	52
Tabel 4. 8 Pengetahuan Tentang SAK EMKM.....	52
Tabel 4. 9 Hasil Wawancara	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Data Perkembangan Jumlah UMKM di KotaLhokseumawe Tahun 2019-2022	2
Gambar 2. 1 kerangka konseptual.....	32

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	69
Lampiran 2 Data Penelitian.....	73
Lampiran 3 Data Responden.....	76
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	84
Lampiran 5 Surat balasan atas izin penelitian.....	85
Lampiran 6 Dokumentasi Bersama Pihak Dinas Koperasi dan UMKM	86
Lampiran 7 Dokumentasi Bersama Responden (UMKM).....	87
Lampiran 8 Alternatif Aplikasi penyusunan sesuai SAK EMKM.....	90

ABSTRAK

Nama : Suhaila Tatik
Program studi : Akuntansi
Judul : Analisis Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus UMKM Kota Lhokseumawe)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan SAK EMKM terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM (Studi Kasus UMKM Kota Lhokseumawe). Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini jumlah populasi adalah 6.352 pemilik UMKM dan menggunakan rumus Slovin dalam menentukan informan menjadi 98 UMKM. Metode yang digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deksriptif dengan teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini membuktikan dari 98 UMKM yang diteliti hanya 10 UMKM yang menggunakan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UMKM sehingga 88 UMKM tidak menerapkan dikarenakan banyaknya para pelaku UMKM yang belum mengetahui SAK EMKM tersebut dan banyak yang mengatakan jika menggunakan SAK EMKM itu terlalu sulit dan memperlama penyusunan.

Kata Kunci: SAK EMKM, UMKM.

ABSTRACT

Name : Suhaila Tatik
Study Program : Accounting
Title : analyze the application of SAK EMKM to the preparation of
UMKM financial reports (Case Study of Lhokseumawe City
UMKM)

This research aims to analyze the application of SAK EMKM to the preparation of UMKM financial reports (Lhokseumawe City UMKM Case Study). This research uses primary data and secondary data. In this study the population was 6,352 UMKM and the Slovin formula was used to determine informants to 98 UMKM. The method used is a qualitative method with a descriptive approach with data collection techniques using interview and documentation methods. The results of this research prove that of the 98 UMKM studied, only 10 UMKM used SAK EMKM in preparing UMKM financial reports so that 88 UMKM did not implement it because many UMKM actors did not know the SAK EMKM and many said that using SAK EMKM was too difficult and took too long preparation.

Keywords - SAK EMKM, UMKM

BAB 1

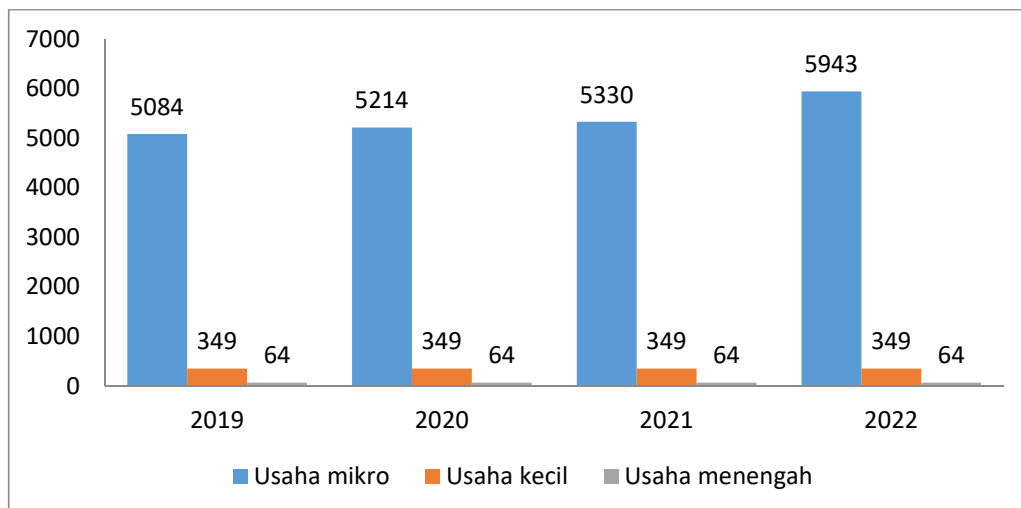
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah usaha berjalan yang dilakukan oleh perorangan atau suatu badan usaha berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh UU No. 20 Tahun 2008. UMKM dibagi ke dalam tiga kategori yaitu, usaha mikro, usaha kecil, dan usaha menengah. Salah satu kegiatan usaha perdagangan di Indonesia yang memiliki peranan penting dalam pertumbuhan perekonomian Indonesia dan selalu bertambah jumlahnya dari tahun ke tahun (menurut data Kementrian Koperasi dan UKM) yaitu Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM bahkan dianggap menjadi tulang punggung perekonomian di saat perusahaan besar tumbang. Kondisi itu merupakan hal positif karena UMKM mampu menjadi tolak ukur aktivitas ekonomi masyarakat. Kehadiran UMKM juga dianggap menjadi solusi untuk memperbaiki perekonomian nasional yaitu memperluas lapangan kerja.

Kota Lhokseumawe sebagai salah satu kota yang UMKM nya berkembang dari tahun ketahun. Dimana perkembangan Umkm Dikota Lhokseumawe ini berkembang naik tetapi hanya pada usaha mikronya. Pada tahun 2019 angka peningkatan usaha mikro berjumlah 5084, pada tahun 2020 menaik menjadi 5214, tahun 2021 5330 hingga tahun 2022 naik menjadi 5943. sedangkan usaha kecil dan menengah tetap berada diangka yang sama setiap tahunnya dimana usaha kecil berjumlah 349 dan usaha menengah 64. Bisa dilihat perkembangan setiap tahunnya pada gambar 1.1 dibawah ini :

Gambar 1. 1 Data Perkembangan Jumlah UMKM di Kota Lhokseumawe Tahun 2019-2022



Sumber: Dinas Perdagangan, Perindustrian dan Koperasi, Usaha kecil dan Menengah Kota Lhokseumawe, (Data diolah penulis 2023)

Perkembangan Umkm sendiri tidak luput dari cara pengelolaan Umkm tersebut baik pengelolaan maupun kinerja laporan keuangan dimana laporan keuangan sangat penting dalam meninjau perkembangan naik atau tidaknya Umkm tersebut. Berdasarkan survei awal peneliti bahwa banyak Umkm dikota lhokseumawe ini yang belum menerepakan laporan keuangan baik padahal laporan keuangan terkhusus umkm sangat mudah diaplikasikan yang disebut SAK EMKM yang dimana dalam SAK sendiri hanya memuat 3 laporan antara lain : 1). laporan laba rugi , 2). Laporan Posisi Keuangan, 3). Catatan atas laporan keuangan.

Dari Laporan keuangan sendiri dibuat dengan tujuan untuk menyediakan informasi lengkap tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas dari suatu entitas yang memiliki manfaat untuk para pengguna dalam mengambil suatu keputusan ekonomi. Selain itu, laporan keuangan juga dapat menunjukkan

bagaimana manajemen mengelola dan mempertanggungjawabkan sumber daya yang dimiliki oleh suatu entitas.

Dengan adanya laporan keuangan diharapkan kedepannya tidak hanya sebagai pemisah antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, tetapi dapat membantu pemilik dengan mudah mengambil keputusan dalam mencapai target awal UMKM. Selain itu, dalam hal keuangan dengan adanya laporan keuangan pemilik dapat mengetahui dengan jelas kemana arah perkembangan target usaha, memberikan informasi tentang keuntungan dari periode ke periode dan sebagai bahan evaluasi kinerja untuk kondisi selanjutnya.

Laporan keuangan sendiri sangatlah penting dalam suatu UMKM untuk mengetahui jumlah hutang piutang, mengontrol asset, memperhitungkan pajak hingga biaya operasional bisnis. Pembukuan untuk UMKM diperlukan agar laporan keuangan lebih terstruktur. Laporan keuangan yang dihasilkan dari pencatatan akuntansi sangat membantu pemilik UMKM dalam menganalisa perubahan struktur modal kerja, keputusan investasi, perolehan pendapatan, pengeluaran biaya, dan laba bersih yang dihasilkan dari kegiatan usaha yang telah berjalan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya. SAK EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah)

memuat tiga komponen laporan keuangan yang harus ada pada setiap laporan keuangan yang dimiliki oleh UMKM, yaitu laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan. Standar ini lebih memudahkan para pelaku UMKM untuk membuat laporan keuangannya. SAK EMKM mulai diberlakukan sejak tanggal 1 Januari 2018. Menurut IAI, Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat menjadi acuan untuk diterapkan pada penyusunan laporan keuangan suatu UMKM.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu tentang SAK-EMKM terdapat beberapa perbedaan, antara lain: Mutiah (2019) dalam penelitiannya pada Perusahaan Silky Partijah, laporan keuangannya belum sesuai dengan SAK EMKM karena perusahaan hanya mencatat pembelian pencatatan masih sangat sederhana, Ningtyas (2017) dalam penelitiannya pada UMKM Bintang Malam, laporan keuangannya yang disusun sangat sederhana dan cenderung mengabaikan aturan administrasi keuangan standar, Utari *et al.*, (2022) dalam penelitiannya pada UMKM kota Tanjungbalai kendala dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM memiliki proses yang membutuhkan waktu, tenaga dan pengetahuan akuntansi yang cukup bagi UMKM untuk menerapkan standar ini. Maka dari kendala tersebut terbukti dari 98 UMKM yang diteliti, hanya 12 UMKM yang menggunakan standar tersebut.

Dari latar belakang penelitian diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus UMKM Kota Lhokseumawe).**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana praktek penggunaan laporan keuangan yang dilakukan pada UMKM di Kota Lhokseumawe ?
2. Bagaimana kesesuaian penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kota Lhokseumawe dengan SAK EMKM ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui praktek penyusunan laporan keuangan yang digunakan pada UMKM di Kota Lhokseumawe.
2. Untuk mengetahui kesesuaian penyusunan laporan keuangan pada UMKM di Kota Lhokseumawe dengan SAK EMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat kepada berbagai bidang, seperti :

1. Manfaat bagi bidang keilmuan, sebagai pengetahuan tambahan dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.
2. Manfaat bagi pelaku UMKM, sebagai ilmu pengetahuan untuk mengimplementasikan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar yang ada yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM).

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 *Human Capital Theory*

Human Capital Theory dikembangkan oleh *Becker* (1965) yang mengemukakan bahwa investasi dalam pelatihan dan untuk meningkatkan *human capital* adalah penting sebagai suatu investasi dari bentuk-bentuk modal lainnya. *Human Capital Theory* berpendapat bahwa investasi sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang besar terhadap peningkatan produktivitas, peningkatan produktivitas tenaga kerja ini dapat didorong melalui pendidikan dan pelatihan. Teori ini menyatakan bahwa pendidikan menanamkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai kepada manusia dan karenanya mereka dapat meningkatkan kapitas belajar dan produksinya.

Human Capital Theory adalah suatu pemikiran yang menganggap bahwa manusia merupakan suatu bentuk kapital atau barang modal sebagaimana barang-barang modal lainnya, seperti tanah, gedung, mesin, dan sebagainya. *Human capital* dapat di definisikan sebagai jumlah total dari pengetahuan, skill, dan kecerdasan rakyat dari suatu negara.

Aplikasi *Human Capital Theory* dalam penelitian ini adalah teori ini digunakan sebagai landasan teori untuk menjelaskan bagaimana tingkat pendidikan pemilik dapat berpengaruh terhadap implementasi SAK EMKM pada UMKM.

2.1.2 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah dokumen atau laporan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu entitas, seperti perusahaan, organisasi, atau individu, pada suatu periode tertentu. Laporan keuangan biasanya berisi informasi tentang pendapatan, biaya, laba atau rugi, aset, utang, dan ekuitas. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan kepada pemangku kepentingan, seperti pemilik bisnis, investor, kreditur, pemerintah, dan masyarakat umum. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan suatu entitas, melacak arus kas, dan membuat keputusan bisnis yang lebih baik.

Laporan keuangan merupakan catatan yang menjelaskan gambaran kondisi keuangan suatu perusahaan. menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015: 1) adalah : “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”. Laporan keuangan adalah gambaran operasi perusahaan dalam suatu periode akuntansi yang akan berguna untuk bank, kreditur, pemilik, dan pihak yang memiliki kepentingan untuk menganalisis dan menginterpretasikan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Hery (2016 : 3), laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Hal ini laporan keuangan berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan perusahaan.

Menurut Fahmi (2014 : 31), laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambar kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Hanafi (2003:69), laporan keuangan merupakan informasi yang dapat dipakai untuk pengambilan keputusan, mulai dari investor atau calon investor sampai dengan manajemen perusahaan itu sendiri. Laporan keuangan akan memberikan informasi mengenai profitabilitas, risiko, timing aliran kas, yang kesemuanya akan mempengaruhi harapan pihak-pihak yang berkepentingan.

Dari beberapa teori laporan keuangan di atas dapat disimpulkan bahwa teori laporan keuangan merupakan situasi yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

2.1.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Penyusunan suatu laporan keuangan dilakukan dengan tujuan untuk menyediakan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang akan bermanfaat bagi pihak – pihak berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan – keputusan ekonomi. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2018) dalam PSAK No. 1 telah mengungkapkan beberapa hal mengenai tujuan penyusunan laporan keuangan, yaitu sebagai berikut: (1) untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pemakai laporan keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan ekonomi (2) laporan keuangan disajikan dapat menunjukkan hasil pertanggungjawaban dari pihak manajemen atas

penggunaan sumber daya yang telah dipercaya kepadanya (3) informasi – informasi yang termuat dalam laporan keuangan dapat membantu para pengguna laporan tersebut dalam memprediksi arus kas yang diperoleh perusahaan dimasa yang akan datang.

Menurut pendapat Kasmir (2018:10) tujuan laporan keuangan yaitu: (1) dapat memberikan info tentang tipe dan total aktiva pada perusahaan, (2) mampu memberi info tentang tipe dan total kewajiban serta modal pada perusahaan, (3) dapat memberi info terkait total biaya yang digunakan pada tahun tertentu.

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Tujuan khusus dari laporan keuangan sendiri adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajib juga sesuai dengan prinsip – prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan dibagi menjadi:

- a. Memberikan informasi yang terpercaya.
- b. Memberikan informasi sumber kekayaan.
- c. Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- d. Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perusahaan asset dan kewajiban.
- e. Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

2.1.2.2 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2009:2) yang merupakan induk organisasi akuntansi seluruh Indonesia dimana dalam bukunya yang berjudul Standar Akuntansi Keuangan (SAK), Laporan Keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang biasanya disajikan dalam berbagai macam cara misalnya laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan lain dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Menurut Harahap (2009:106) jenis laporan keuangan dalam bukunya yang berjudul Analisis Kritis atas Laporan Keuangan menyatakan bahwa jenis laporan keuangan terdiri dari jenis laporan utama dan laporan pendukung, misalnya seperti daftar neraca, perhitungan laba rugi, laporan sumber dan penggunaan dana, laporan arus kas, laporan harga pokok produksi, laporan laba ditahan, laporan perubahan modal serta laporan kegiatan keuangan.

Sedangkan menurut Munawir (2004:13) laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan modal atau laporan laba ditahan, walaupun dalam prakteknya sering diikut sertakan beberapa daftar yang sifatnya untuk memperoleh kejelasan lebih lanjut. Misalnya laporan perubahan modal kerja, laporan arus kas, perhitungan harga pokok maupun daftar-daftar lampiran yang lain.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (laporan

perubahan modal dan laporan arus kas) dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut SAK (2013:17), laporan keuangan yang lengkap meliputi:

a. Neraca

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos-pos berikut: kas dan setara kas; piutang usaha dan piutang lainnya; persediaan; properti investasi; aset tetap; aset tidak berwujud; utang usaha dan utang lainnya; aset dan kewajiban pajak; kewajiban diestimasi; ekuitas.

b. Laporan laba rugi.

Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan; beban keuangan; bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas; beban pajak; laba atau rugi neto.

c. Laporan perubahan ekuitas

Dalam laporan ini menunjukkan Seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode, termasuk di dalamnya pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik

dalam kapasitasnya sebagai pemilik termasuk jumlah investasi, penghitungan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama suatu periode.

d. Laporan arus kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan. Berdasarkan jenis-jenis laporan keuangan diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan yang lengkap terdiri dari Laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, Neraca, Laporan arus kas, Catatan atas laporan keuangan.

2.1.3 Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha atau bisa disebut dengan kewirausahaan. Istilah kewirausahaan menurut *Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuel* dalam bukunya *Entrepreneurship* adalah tindakan kreatif yang membangun suatu value dari sesuatu yang tidak ada. *Entrepreneurship* merupakan proses untuk menangkap dan mewujudkan suatu peluang terlepas dari sumber daya yang ada, serta membutuhkan keberanian untuk mengambil risiko yang telah diperhitungkan.

Menurut *The American Heritage Dictionary*, wirausahawan (*entrepreneur*), didefinisikan dengan, seseorang yang mengorganisasikan, mengoperasikan dan memperhitungkan risiko untuk sebuah usaha yang mendatangkan laba. Dalam pengertian ini terdapat kata ‘mengorganisasikan’ apakah yang diorganisasikan tersebut. Demikian juga terdapat kata ‘mengoperasikan’ dan ‘memperhitungkan risiko’. Seorang pelaku usaha dalam skala yang kecil sekalipun dalam menjalankan kegiatannya akan selalu menggunakan berbagai sumber daya. Sumber daya organisasi usaha meliputi, sumber daya manusia, finansial, peralatan fisik, informasi dan waktu.

Dengan demikian seorang pelaku usaha telah melakukan ‘pengorganisasian’ terhadap sumber daya yang dimilikinya dalam ruang dan dimensi yang terbatas dan berusaha ‘mengoperasikan’ sebagai kegiatan usaha guna mencapai laba. Dalam mengorganisasikan dan mengoperasikan usahanya tersebut ia berhadapan dengan sejumlah risiko, utamanya risiko kegagalan. Mengapa demikian? Jawabannya tidak lain karena berbagai sumber daya yang dimiliki keterbatasan, jelas mengandung sejumlah risiko. Itulah hal yang dilakukan oleh seorang pelaku usaha yang memiliki jiwa kewirausahaan.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau yang biasa disebut UMKM adalah suatu usaha dalam memenuhi kebutuhan ekonomi yang dilakukan oleh perorangan, kelompok masyarakat, ataupun badan usaha dalam ukuran kecil.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 mendefinisikan UMKM sebagai:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Menurut UU No. 20 Tahun 2008 kriteria UMKM dibagi menjadi:

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
 - a) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah)
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
- a) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
 - b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi faktual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Menurut Bank Dunia, UMKM dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu:

1. Usaha Mikro (jumlah karyawan 10 orang);
2. Usaha Kecil (jumlah karyawan 30 orang); dan
3. Usaha Menengah (jumlah karyawan hingga 300 orang)

Dalam perspektif usaha, UMKM diklasifikasikan dalam empat kelompok, yaitu:

1. UMKM sektor informal, contohnya pedagang kaki lima.
2. UMKM Mikro adalah para UMKM dengan kemampuan sifat pengrajin namun kurang memiliki jiwa kewirausahaan untuk mengembangkan usahanya.
3. Usaha Kecil Dinamis adalah kelompok UMKM yang mampu berwirausaha dengan menjalin kerjasama (menerima pekerjaan sub kontrak) dan ekspor.
4. Fast Moving Enterprise adalah UMKM yang mempunyai kewirausahaan yang cakap dan telah siap bertransformasi menjadi usaha besar.

Di Indonesia, Undang-Undang yang mengatur tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. Dalam undang-undang tersebut UMKM dijelaskan sebagai: “Sebuah perusahaan yang digolongkan sebagai UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu.”

Tujuan UMKM menurut UU No. 20 Tahun 2008 adalah untuk menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM)

SAK EMKM merupakan standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dibandingkan dengan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM. Dasar pengukurannya murni menggunakan biaya historis, sehingga EMKM cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar biaya perolehannya. Ikatan Akuntan Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) pada tanggal 18 Mei 2016 dan berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai tanggal 1 Januari 2018.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) merupakan suatu standar akuntansi keuangan yang berdiri sendiri dan dapat digunakan oleh entitas yang memenuhi definisi entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan sebagaimana dalam SAK ETAP dan definisi dan karakteristik dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). SAK EMKM secara eksplisit mendeskripsikan konsep entitas bisnis sebagai salah satu asumsi dasarnya dan oleh karena itu untuk dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM, entitas harus dapat memisahkan kekayaan pribadi pemilik dengan kekayaan dan hasil usaha entitas tersebut, dan antara suatu usaha/entitas dengan usaha/entitas lainnya. Jika dibandingkan dengan SAK lainnya, SAK EMKM merupakan standar yang dibuat sederhana karena mengatur transaksi umum yang dilakukan oleh EMKM. Entitas

yang memenuhi persyaratan menggunakan SAK EMKM ini tetap perlu mempertimbangkan apakah ketentuan yang diatur dalam SAK EMKM ini telah sesuai dan memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan yang akan diterapkan, apakah berdasarkan SAK EMKM atau SAK lainnya, dengan memperhatikan kemudahan yang ditawarkan dalam SAK EMKM, dan kebutuhan informasi pengguna laporan keuangan entitas tersebut.

Berdasarkan SAK EMKM penyusunan laporan keuangan yang harus disusun oleh para pelaku UMKM minimal memuat laporan sbb.

1. Laporan Posisi Keuangan Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas, dan ekuitas suatu entitas pada akhir setiap periode. Pos-pos yang harus ada dalam laporan posisi keuangan berdasarkan SAK EMKM, yaitu : kas dan setara kas, piutang, persediaan, aset tetap, utang usaha, utang bank, dan ekuitas. Dalam menyajikan laporan posisi keuangan tidak ada format atau urutan dari akun-akun di atas, tetapi untuk penyajian akun aset entitas dapat diurutkan berdasarkan likuiditas dan untuk akun liabilitas disusun berdasarkan jatuh tempo.

ENTITAS				
LAPORAN POSISI KEUANGAN				
31 DESEMBER 20X8 DAN 20X7				
ASET	Catatan	20XX	20XX	
Kas dan setara kas				
Kas	3	XXX	XXX	
Giro	4	XXX	XXX	
Deposito	5	XXX	XXX	
<i>Jumlah kas dan setara kas</i>		XXX	XXX	
Piutang usaha	6	XXX	XXX	
Persediaan		XXX	XXX	
Beban dibayar di muka	7	XXX	XXX	
Aset tetap		XXX	XXX	
Akumulasi Penyusutan		(XX)	(XX)	
<i>JUMLAH ASET</i>		XXX	XXX	
LIABILITAS				
Utang usaha		XXX	XXX	
Utang bank	8	XXX	XXX	
<i>JUMLAH LIABILITAS</i>		XXX	XXX	
EKUITAS				
Modal		XXX	XXX	
Saldo laba (defisit)	9	XXX	XXX	
<i>JUMLAH EKUITAS</i>		XXX	XXX	
<i>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</i>		XXX	XXX	

Sumber : Ikatan Akuntansi Indonesia SAK EMKM,2018

2. Laporan Laba Rugi Menurut SAK EMKM, laporan laba rugi harus memuat akun pendapatan, beban keuangan, dan beban pajak. Penyajian laporan laba rugi dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan usaha dan sebagai indikator perusahaan untuk mengetahui usaha yang dijalankan mengalami kerugian atau keuntungan.

Entitas			
LAPORAN LABA RUGI			
Untuk Tahun Yang Berakhir 31 Desember 20XX			
	Catatan	20XX	20XX
PENDAPATAN			
Pendapatan usaha	10	XXX	XXX
Pendapatan lain-lain		XXX	XXX
JUMLAH PENDAPATAN		XXX	XXX
BEBAN			
Beban usaha		XXX	XXX
Beban lain-lain	11	XXX	XXX
JUMLAH BEBAN		XXX	XXX
LABA(RUGI) SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		XXX	XXX
Beban pajak penghasilan	12	XXX	XXX
LABA(RUGI) SETELAH PAJAK PENGHASILAN		XXX	XXX

Sumber : Ikatan Akuntansi Indonesia SAK EMKM,2018

3. Catatan Atas Laporan Keuangan Menurut SAK EMKM (2016), catatan atas laporan keuangan memuat :

- a) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM.
- b) Ikhtisar kebijakan akuntansi.
- c) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan. Jenis informasi tambahan dan

rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas.

ENTITAS CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN 31 ESEMBER 20XX
<p>1. UMUM</p> <p>Entitas didirikan di Jakarta berdasarkan akta Nomor xx tanggal 1 Januari 20XX yang dibuat dihadapan Notaris, SH., notaris di Jakarta dan mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. XX 20XX tanggal 31 Januari 20XX. Entitas bergerak dalam bidang usaha manufaktur. Entitas memenuhi kriteria sebagai entitas mikro, kecil, dan menengah sesuai UU Nomor 20 Tahun 2008. Entitas berdomisili di Jalan xxx, Jakarta Timur.</p>
<p>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</p> <p>a. Pernyataan Kepatuhan</p> <p>Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah.</p> <p>b. Dasar Penyusunan</p> <p>Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah.</p> <p>c. Piutang Usaha</p> <p>Piutang usaha disajikan sebesar jumlah tagihan.</p> <p>d. Persediaan</p> <p>Biaya persediaan bahan baku meliputi biaya pembelian dan biaya angkut pembelian. Biaya konversi meliputi biaya tenaga kerja langsung dan overhead. Overhead tetap dialokasikan ke biaya konversi berdasarkan kapasitas produksi normal. Overhead variabel dialokasikan pada unit produksi berdasarkan penggunaan actual fasilitas produksi. Entitas menggunakan rumus biaya persediaan rata-rata.</p> <p>e. Aset Tetap</p> <p>Aset tetap dicatat sebesar biaya perolehannya jika aset tersebut dimiliki secara hukum oleh entitas. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus tanpa nilai residu.</p>

f. Pengakuan Pendapatan dan Beban		
Pendapatan penjualan diakui ketika tagihan diterbitkan atau pengiriman dilakukan kepada pelanggan. Beban diakui saat terjadi.		
g. Pajak Penghasilan		
Pajak penghasilan mengikuti ketentuan perpajakan yang berlaku di Indonesia.		
3. KAS		
	<u>20XX</u>	<u>20XX</u>
Kas kecil Jakarta – Rupiah	XXX	XXX
4. GIRO		
	<u>20XX</u>	<u>20XX</u>
PT. Bank ACA – Rupiah	XXX	XXX
5. DEPOSITO		
	<u>20XX</u>	<u>20XX</u>
PT. Bank XXX – Rupiah	XXX	XXX
Suku Bunga – Rupiah	4,50%	5,00%
6. PIUTANG USAHA		
	<u>20XX</u>	<u>20XX</u>
Toko A	XXX	XXX
Toko B	XXX	XXX
Jumlah	XXX	XXX
7. BEBAN DIBAYAR DI MUKA		
	<u>20XX</u>	
Sewa	XXX	XXX
Asuransi		XXX
XXX		
Lisensi dan perizinan		XXX
XXX		
Jumlah		XXX
XXX		
8. UTANG BANK		
Pada tanggal 4 Maret 20XX, Entitas memperoleh pinjaman Kredit Modal Kerja (KMK) dari PT Bank ABC dengan maksimum kredit Rpxxx, suku bunga efektif 11% per tahun dengan jatuh tempo berakhir tanggal 19 April 20XX. Pinjaman dijamin dengan persediaan dan sebidang tanah milik entitas.		

9. SALDO LABA		
Saldo laba merupakan akumulasi selisih penghasilan dan beban, setelah dikurangkan dengan distribusi kepada pemilik.		
10. PENDAPATAN PENJUALAN		
	<u>20XX</u>	<u>20XX</u>
Penjualan	XXX	XXX
Retur Penjualan	XXX	XXX
Jumlah	XXX	XXX
11. BEBAN LAIN-LAIN		
	<u>20XX</u>	<u>20XX</u>
Bunga Pinjaman	XXX	XXX
Lain-lain	XXX	XXX
Jumlah	XXX	XXX
12. BEBAN PAJAK PENGHASILAN		
	<u>20XX</u>	<u>20XX</u>
Pajak penghasilan	XXX	XXX

Sumber : Ikatan Akuntansi Indonesia SAK EMKM,2018

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat menambah wawasan, memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan dari penelitian terdahulu. Penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian dalam penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh Mutiah (2019) berjudul Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. Pencatatan di Silky Parijatah masih sangat sederhana yaitu hanya mencatat pembelian dan pencatatan penjualan Silky Parijatah belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Kendala di Silky Parijatah dalam menganalisis penyusunan

laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yaitu sebagai berikut: Untuk penyusunan dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dimulai dari mengumpulkan bukti transaksi/pengumpulan data, penjurnalan, buku besar, neraca saldo, kemudian membuat laporan keuangan yaitu lap. posisi keuangan, lap.laba rugi, dan CALK

Penelitian yang dilakukan oleh Ningtyas (2017) berjudul Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan) Dalam penelitiannya pada UMKM Bintang Malam, laporan keuangannya yang disusun sangat sederhana dan cenderung mengabaikan aturan administrasi keuangan standar.

Penelitian yang dilakukan oleh Utari *et al.*, (2022) berjudul Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Studi Kasus UMKM Di Kota Tanjungbalai. Penerapan SAK EMKM di Kota Tanjung balai masih belum banyak. Hal itu terbukti dari data yang peneliti temukan. Menurut hasil yang di dapatkan dari penelitian, dari 98 para pelaku UMKM yang di teliti, hanya 12 UMKM yang menerapkan, yang tidak menerapkan ada 86 UMKM. Standar ini masih belum banyak diketahui oleh para pelaku UMKM,. hal ini menunjukkan minimnya yang mengetahui dan tidak tau cara penggunaan selanjutnya dari standar ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiastiawati & Hambali (2020) berjudul Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar

Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) Pada Umkm Ud Sari Bunga. Pencatatan dan penyusunan laporan pembukuan yang masih sangat sederhana dan sesuai dengan dengan kebutuhan pemahaman pemilik. Tidak adanya laporan keuangan pada UD Sari Bunga, belum mampu menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keunagan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah (SAK EMKM) yang berlaku. Dapat dilihat dari bukti pencatatan yang dilakukan oleh UD Sari Bunga yaitu hanya mencatat kas masuk dan kas keluar, serta tidak mencatat seluruh aset yang dimiliki. Sehingga UD Sari Bunga belum mampu mengetahui segala macam kegiatan yang dapat mempengaruhi bertambah dan berkurangnya nilai aset yang dimiliki, total modal yang dimiliki serta jumlah kewajiban yang harus dibayarkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggraeni *et al.*,(2021) berjudul Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM Studi Kasus Pada Pabrik Tempe Kasmono. Pabrik Tempe Pak Kasmono ini memiliki susunan laporan keuangan yang masih sederhana dan tidak sesuai standar akuntansi. Penyajian akivitas keuangan pada Pabrik Tempe Pak Kasmono disajikan berdasarkan informasi penerimaan dan pengeluaran kas. Aktivitas keuangan dicatat dalam dokumen laporan keuangan berupa penerimaan dan pengeluaran kas. Selain itu, aset usaha berupa aktiva tetap yang dimiliki Pabrik Tempe Pak Kasmono belum diakui dan belum dihitung penyusutannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Fatahillah (2021) berjudul Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM Pada UMKM Warung Makan Mbak Rina. Warung Makan Mbak Rina selama menjalankan usahanya belum

memiliki laporan keuangan yang memadai. Pemilik tidak mengetahui perihal mencatat serta menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ilmu akuntansi. Pembukuan yang dilakukan untuk aktivitas keuangan usahanya terbilang masih sangat sederhana, yakni hanya berupa pencatatan penerimaan kas atas setiap transaksi penjualan dan pencatatan pengeluaran kas untuk operasional usaha yakni pembelian bahan baku saja.

Penelitian yang dilakukan oleh Suwondo (2021) berjudul Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM CV. Nell'q Persada Mandiri. CV. Nell'q Persada Mandiri belum sepenuhnya sesuai dengan standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil, dan menengah (SAK EMKM). Perusahaan belum menyusun Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Hal ini dikarenakan perusahaan tidak mengetahui dan memahami SAK EMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyyah *et al.*, (2020) berjudul Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan studi kasus pada usaha sayangan di Desa Kebakalan. Usaha Sayangan dalam menyusun laporan pembukuan belum menyusun laporan posisi keuangan hal itu dikarenakan pemilik masih belum paham tentang penyusunan laporan pembukuan yang sesuai dengan standar. Pemilik membuat laporan pembukuan hanya yang bisa dipahami dan dimengerti oleh pemilik. Pemilik Usaha Sayangan tidak memperhatikan aktiva dan pasiva secara lebih jelas dan akurat. Pemilik juga tidak memperhitungkan harta kekayaan yang dimiliki pemilik dan tidak memperhitungkan kewajiban dan

ekuitas yang dimiliki perusahaan. Sehingga dengan begitu dapat diketahui bahwa Usaha Sayangan tidak menerapkan SAK EMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh WARSADI *et al.*,(2018) berjudul Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, Dan Menengah Pada Pt. Mama Jaya. UMKM hanya menggunakan pembukuan atau catatan sederhana untuk mencatat keuangan usaha. Alasan para UMKM tidak menyusun laporan keuangan karena akuntansi dianggap rumit dan sulit untuk diterapkan serta keterbatasan pemahaman dan keterampilan

Penelitian yang dilakukan oleh Hamongsina *et al.*,(2022) berjudul Analisis Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi KM Sirene belum menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM untuk penyusunan laporan keuangannya, dikarenakan adanya beberapa faktor yang menjadi kendala pada KM Shiren sehingga UMKM belum menerapkan SAK EMKM. Laporan keuangan yang disusun oleh KM Sirene hanya berupa catatan penerimaan dan pengeluaran kasnya.

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu

Judul Penelitian & Nama Penelitian	Variabel	Hasil	Perbedaan
Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berbasis SAK EMKM Mutiah (2019)	Variabel X : Laporan Keuangan	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa UMKM Memiliki Masalah Dalam Menyusun Laporan Keuangan, Yaitu Terbatasnya Pemikiran Tentang Mengelola Laporan Keuangan Dan Terbatasnya Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) Yang Tidak Memadai Dalam Menyusun Laporan Keuangan. Laporan Keuangan Berdasarkan EMKM SAK, Yaitu Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Dan Catatan Atas Laporan Keuangan.	Penelitian Deskriptif Kualitatif Dengan Metode Study Kasus. Sedangkan Saya Menggunakan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif
Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan) Ningtyas (2017)	Variabel X: Laporan Keuangan	Dalam Penelitiannya Pada UMKM Bintang Malam, Laporan Keuangannya Yang Disusun Sangat Sederhana Dan Cenderung Mengabaikan Aturan Administrasi Keuangan Standar	Penelitian Kualitatif ,Jenis Dan Sumber Data Penelitian Diperoleh Dari Data Primer. Sedangkan Saya Menggunakan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif
Penerapan SAK	Variabel X :	Hasil Analisis Bahwa	Penelitian

<p>EMKM Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Studi Kasus UMKM Di Kota Tanjungbalai</p> <p>Utari, <i>Et Al.</i>, (2022)</p>	<p>SAK EMKM</p>	<p>Implementasi SAK EMKM Di Kota Tanjungbalai Belum Sepenuhnya Terlaksana. Berdasarkan Data Yang Telah Terkumpul, Kendala Dalam Penerapan SAK EMKM Adalah Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK Terbukti Dari 98 UMKM Yang Diteliti, Hanya 12 UMKM Yang Menggunakan Standar Tersebut.</p>	<p>Deskriptif Kualitatif. Sumber Data Data Primer Dengan Cara Menyebarkan Kuesioner. Data Sekunder Data UMKM Dari Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Kota Tanjung Balai. Sedangkan Saya Menggunakan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif</p>
<p>Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil Dan Menengah (Sak Emkm) Pada Umkm Ud Sari Bunga</p> <p>Widiastiwati & Hambali (2020)</p>	<p>Variabel X : Laporan Keuangan</p>	<p>Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Umkm Ud Sari Bunga Belum Menerapkan Sak Emkm, Peneliti Melakukan Penyusunan Laporan Keuangan Di Umkm Ud Sari Bunga Dan Dari Hasil Perhitungan Analisis Data</p>	<p>Penelitian Ini Menggunakan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif Sedangkan Saya Menggunakan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif</p>
<p>Penyusunan Laporan Keuangan Pada Umkm Berdasarkan Sak Emkm Studi Kasus Pada Pabrik Tempe Kasmono</p> <p>Anggraeni, <i>Et Al.</i> (2021)</p>	<p>Variabel X : Laporan Keuangan</p>	<p>Hasil Pengamatan Menunjukkan Bahwa Pabrik Tempe Pak Kasmonodalam Menyusun Laporan Keuangan Masih Sangat Sederhana Dan Belum Sesuai Dengan Standar Akuntansi. Pencatatan Laporan Keuangan Dilakukan Berdasarkan</p>	<p>Penelitian Menggunakan Metode Kualitatif Dengan Menguraikan Fenomena Dan Fakta Yang Ada. Sedangkan Saya Menggunakan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan</p>

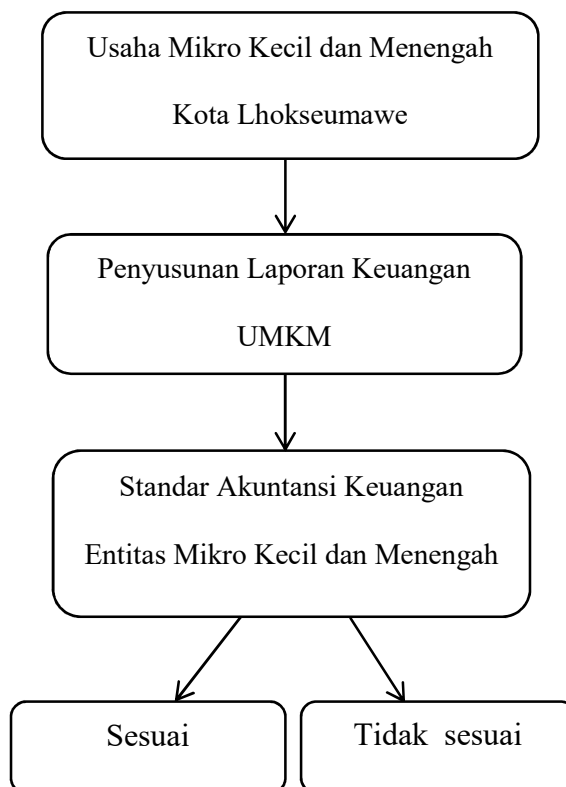
		Penerimaan Dan Pengeluaran Kas.	Deskriptif
Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Sak-Emkm Pada Umkm Warung Makan Mbak Rina Fatahillah (2021)	Variabel X : Laporan Keuangan	Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa: (1) Pemilik Warung Makan Mbak Rina Tidak Mengetahui Perlunya Menyusun Laporan Keuangan, Karena Belum Memiliki Laporan Keuangan Sebelumnya. (2) Pemilik Warung Makan Mbak Rina Tidak Memahami Maksud Dari Adanya Penyusunan Laporan Keuangan, Pemilik Hanya Menerapkan Pencatatan Kas Masuk Dan Kas Keluar.	Metode Penelitian Yang Digunakan Kualitatif Deskriptif Dengan Pendekatan Studi Kasus Sedangkan Saya Menggunakan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif
Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus Pada UMKM CV. Nell'q Persada Mandiri) Suwondo (2021)	Variabel X : Laporan Keuangan	Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Penyusunan Laporan Keuangan Yang Dilakukan Belum Sepenuhnya Menerapkan SAK EMKM, Hal Ini Dikarenakan Terbatasnya Pemahaman UMKM Terkait SAK EMKM.	Penelitian Ini Merupakan Pendekatan Kualitatif Deskriptif. Sedangkan Saya Menggunakan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif
Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Studi Kasus Pada Usaha Sayangan Di Desa Kebakalan Fitriyyah <i>Et Al.</i> , (2020)	Variabel X : Laporan Keuangan	Pencatatan Yang Dilakukan Oleh Usaha Sayangan Juga Tidak Menunjukkan Hasil Yang Akurat, Karena Tidak Melakukan Pencatatan Rutin Dan Keuangan Masih Bercampur Dengan Keuangan Pribadi.	Metode Pengumpulan Data Yang Akan Dilakukan Oleh Peneliti Adalah: (1) Wawancara (Interview) (2) Observasi (3). Dokumentasi dengan Saya Menggunakan

			Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif
<p>Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah Pada Pt.Mama Jaya</p> <p>Warsadi, Nyoman <i>Et Al.</i>,(2018)</p>	Variabel X : Laporan Keuangan	<p>Hasil Penelitiannya Adalah Dapat Disimpulkan Bahwa Pelaku Umkm Hanya Menggunakan Pembukuan Atau Catatan Sederhana Untuk Mencatat Keuangan Usaha. Alasan Para Umkm Tidak Menyusun Laporan Keuangan Karena Akuntansi Dianggap Rumit Dan Sulit Untuk Diterapkan Serta Keterbatasan Pemahaman Dan Keterampilan Dalam Menyusun Laporan Keuangan</p>	<p>Metode Penelitian Kualitatif. Penelitian Dilakukan Untuk Mengidentifikasi Aktivitas- Aktivitas Keuangan Serta Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan Sak Emkm. Sedangkan Saya Menggunakan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif</p>
<p>Analisis Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Kapal Motor Sirene)</p> <p>Hamongsina <i>Et Al.</i>, (2022)</p>	Variabel X : Laporan Keuangan	<p>Hasil Penelitian Ini Menunjukkan Bahwa Km Sirene Belum Menerapkan Sak Emkm Dalam Pelaporan Keuangannya Karena Adanya Beberapa Kendala Seperti Tidak Adanya Pengawasan Dari Pihak Tertentu, Pandangan Dari Pemilik Dan Kurangnya Pengetahuan Dalam Bidang Akuntansi.</p>	<p>Penelitian Ini Menggunakan Metode Kualitatif. Pengumpulan Data Diperoleh Dengan Teknik Observasi, Wawancara, Dan Dokumentasi. Sedangkan Saya Menggunakan Metode Kualitatif Dengan Pendekatan Deskriptif</p>

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dan tinjauan teori penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka UMKM sebagai salah satu usaha yang berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional sangat perlu untuk membuat laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK-EMKM). Sehingga jika laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi maka UMKM akan benar-benar menjadi salah satu solusi bagi masalah perekonomian di Indonesia.

Pada kerangka konseptual ini akan dijelaskan bagaimana peneliti menganalisis UMKM yang berada di Kota Lhokseumawe dalam menyusun laporan keuangan usaha nya apakah menerapkan standar yang ada ,peneliti akan menganalisis sesuai atau tidak dengan SAK EMKM yang berlaku.



Gambar 2. 1 kerangka konseptual

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian dan Lokasi

Objek pada penelitian ini adalah penerapan penyusunan laporan keuangan sesuai SAK EMKM terhadap pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Lokasi penelitian ini berada di Kota Lhokseumawe. Interaksi yang dilakukan peneliti secara langsung akan dilakukan peneliti dengan menggunakan metode wawancara dan kuesioner.

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah sejumlah orang atau keseluruhan kelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Menurut Sugiyono (2016:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang dipelajari yang kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan hal tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kota Lhokseumawe dengan jumlah populasi 6.352 unit UMKM yang terdapat di 4 kecamatan, yaitu kecamatan Banda Sakti, Blang Mangat, Muara Dua dan Muara Satu yang sudah terdaftar di Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UKM Kota Lhokseumawe.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah serta karakteristik populasi atau bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga

mewakili populasinya (Sugiyono, 2017). Jika populasinya sangat besar, peneliti dapat mengambil bagian dalam seluruh populasi. Sedangkan jika populasinya kecil, maka seluruh populasi harus dijadikan sumber data. Oleh karena itu, sampel populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan menggunakan teknik nonprobability sampling. Menurut Sugiyono (2017) teknik non-probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur anggota atau populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Teknik ini digunakan karena populasi terlalu banyak dan keterbatasan waktu yang peneliti punya. Jumlah sampel yang diambil berdasarkan rumus Slovin:

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah Populasi

e = error tolerance (toleransi terjadinya kesalahan yaitu 10% (0,1))

Diketahui:

$$N = 6.352$$

$$n = \frac{6.352}{1 + 6.352 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{6.352}{1 + 63,52}$$

$$n = \frac{6352}{6452}$$

$$n = 98,45$$

$$n = 98$$

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 98 responden maka sampel dalam penelitian ini dianggap sudah representatif secara teknis. Penulis menggunakan teknik menyebarkan kuesioner dengan cara convenience sampling. Menurut Asra (2015) convenience sampling merupakan cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan cara sederhana yaitu dengan mengambil unit pengamatan yang dijumpai atau dengan sedapatnya saja.

Penentuan jumlah sampel di setiap wilayah:

$$n = \frac{\text{populasi UMKM satu wilayah}}{\text{populasi jumlah UMKM Kota Lhokseumawe}} \times \text{jumlah sampel yang ditentukan}$$

Berdasarkan data Usaha Mikro Kecil dan Menengah tahun 2022 di Kota Lhokseumawe jumlah UMKM aktif adalah sebagai berikut:

1. Banda Sakti : $3.364 \frac{6.352}{6.352} \times 98 = 51,89$ dibulatkan 52
2. Blang Mangat : $673 \frac{6.352}{6.352} \times 98 = 10,38$ dibulatkan 10
3. Muara Dua : $1.234 \frac{6.352}{6.352} \times 98 = 19,03$ dibulatkan 19
4. Muara Satu : $1.081 \frac{6.352}{6.352} \times 98 = 16,69$ dibulatkan 17

Tabel 3. 1
Jumlah Sampel Setiap Wilayah

No	Kota Lhokseumawe	Jumlah Sampel UMKM
1	Banda Sakti	52
2	Blang Mangat	10
3	Muara Dua	19
4	Muara Satu	17
Total Sampel		98

Sumber: Data Primer yang diolah, 2024

3.3 Jenis Data Dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dengan peneliti sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data, analisis data bersifat kualitatif dan hasilnya menekankan makna dari objek penelitian (Sugiyono, 2016:9).

Jenis penelitian ini diambil karena peneliti ingin mengetahui dan mendeskripsikan pemahaman pelaku Usaha di kota Lhokseumawe dalam membuat laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM secara mendalam. Peneliti ingin menjelaskan hasil dari penelitian ini sedalam-dalamnya dengan mengumpulkan data yang selengkap lengkapnya dan menunjukkan pentingnya kelengkapan dan detail dari data yang diteliti.

3.2.2 Sumber Data

Data primer diperoleh peneliti langsung dari pengelola atau pemilik UMKM dengan cara menyebarkan kuesioner secara langsung kepada UMKM di 4 kecamatan Kota Lhokseumawe.

Data sekunder yang digunakan peneliti adalah data UMKM dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Lhokseumawe.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti.

1. Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan untuk mendapatkan suatu informasi oleh dua pihak yaitu pewawancara (interviewer) selaku pemberi pertanyaan untuk mencari informasi dan terwawancara (interviewed) selaku pemberi jawaban berupa informasi yang dibutuhkan oleh pewawancara (Moleong 2014:186).

Wawancara dilakukan secara terstruktur dengan daftar pertanyaan yang sudah disusun oleh peneliti sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dari pelaku usaha mengenai perspektif dari informan dalam penerapan SAK EMKM pada laporan keuangan usahanya. Sedangkan wawancara semi terstruktur dibutuhkan untuk mengetahui prosedur yang dilakukan oleh pelaku usaha dalam menjalankan usahanya. Wawancara dilakukan menggunakan media perekam agar peneliti dapat menerjemahkan kembali isi wawancara ke dalam bahasa penelitian dengan maksud dan inti informasi yang diberikan oleh informan tetap tersampaikan sesuai maknanya.

2. Metode Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476), dokumentasi adalah cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Selain metode wawancara dan observasi, metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dalam penelitian kualitatif. Dengan adanya dokumentasi, hasil penelitian dari metode wawancara dan observasi akan lebih dapat dipercaya dan memiliki kredibilitas tinggi. Dokumentasi yang ada dalam

penelitian ini berupa gambaran umum entitas, sumber daya manusia yang dimiliki usahanya, arsip dan dokumen lain yang mendukung penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dideskripsikan sebagai proses dalam mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi/catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengelompokkan data ke dalam masing-masing kategori, menjabarkan ke dalam masing-masing unit, menyusun ke suatu pola, menyeleksi data yang penting dan akan dipelajari guna membuat suatu kesimpulan sehingga mudah untuk dimengerti oleh para penggunanya (Sugiyono 2018:482).

Dalam menganalisis data tersebut peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek dengan apa adanya. Hasil dari laporan menggambarkan keadaan obyek atau subyek yang diteliti sesuai dengan apa adanya, dengan kata lain penelitian deskriptif menggambarkan dengan sistematis fakta dan karakteristik obyek dan subyek yang diteliti dan harus secara tepat.

Data didalam penelitian ini didapatkan dari wawancara yang dilakukan peneliti terhadap informan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pertanyaan yang tidak terstruktur dan dilakukan dengan santai mungkin, dengan tujuan agar menggali lebih banyak dan lebih dalam informasi dari informan tersebut. Hal ini dimaksudkan agar memperoleh data yang lebih akurat agar memudahkan proses analisis data.

Ada beberapa langkah dalam memperoleh data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Melakukan wawancara ke lapangan,
2. Mengidentifikasi dan merumuskan permasalahannya yang terjadi pada perusahaan tersebut,
3. Mengevaluasi hasil yang diperoleh dari pengamatan dan wawancara serta data yang didapat,
4. Menyimpulkan kelemahan dan memberikan saran perbaikan dalam membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK-EMKM.
5. Menarik kesimpulan sesuai data yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah.

BAB 4

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sebuah kegiatan ekonomi produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha sesuai dengan kriteria yang ditentukan serta dijalankan secara individu, rumah tangga, atau badan usaha ukuran kecil. UMKM memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kelompok UMKM ini memiliki jumlah yang paling banyak dibanding unit usaha lain.

Populasi Populasi dalam penelitian ini sebanyak 6.352 UMKM yang terdapat di 4 Kecamatan dan terdaftar di Dinas Perindustrian Perdagangan koperasi dan UKM Kota Lhokseumawe serta sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Berikut data sebaran UMKM yang berada di Kota Lhokseumawe:

Tabel 4. 1
Data Sebaran UMKM Kota Lhokseumawe

No	Kecamatan	Jumlah UMKM
1	Banda Sakti	3.364
2	Blang Mangat	673
3	Muara Dua	1.234
4	Muara Satu	1.081
Jumlah		6.352

Sumber: Data Primer yang diolah,2024

Kuesioner yang disebarkan dalam penelitian sebanyak 98 kuesioner kepada UMKM di 4 Kecamatan yang berada di Kota Lhokseumawe. Penyebaran serta pengambilan kuesioner dilakukan 04 Desember 2023 sampai dengan 09 Desember 2023.

4.1.2 Deskripsi Pertanyaan Kepada Responden

Adapun beberapa pertanyaan yang peneliti tanyakan kepada para responden dengan dan maksud tujuan sebagai berikut

1. Apakah saudara sebelumnya pernah mendengar tentang akuntansi?

Dari pertanyaan diatas tujuan peneliti bertanya yaitu peneliti ingin mengetahui apakah pemilik UMKM mengetahui tentang akuntansi kerna peniliti ingin mengetahui pengetahuan dasar pemilik UMKM.

2. Darimana saudara mendengar tentang akuntansi?
 - a. internet
 - b. Sekolah
 - c. Oranglain
 - d. Lainnya

Dari pertanyaan pertama diatas maka penliti menanyakan dari mana para pelaku UMKM mengetahui tentang akuntansi tersebut.

3. Apakah saudara pernah mendengar tentang pencatatan akuntansi ?

Setelah pengertian dasar sudah peniliti tanyakan peniliti menanyakan tentang pencatatan

4. Apakah saudara melakukan pencatatan dari kegiatan jual beli yang saudara lakukan?

Setelah para pelau mengetahui apa itu penncatatan akuntansi maka peneliti memastikan apakah para pelaku UMKM melakukan pencatatan dalam penyusunana laporan keuangan usaha tersebut.

5. Darimana saudara melakukan pencatatan

- a. Elektronik/Perangkat Lunak
- b. Ditulis
- c. Lainnya.....

Tentu saja para pelaku UMKM melakukan pencatatan Laporan keuangan usahanya berbeda beda ini lah yang peneliti tanyakan dalam pertanyaan selanjutnya

6. Apakah saudara mengumpulkan struk/bukti dari kegiatan penjualan yang dilakukan oleh kegiatan usaha saudara?

Pertanyaan ini peneliti utarakan untuk menjelaskan akan kebenaran pencatatan laporan keuangan tersebut dengan melihat bukti pengumpulan struk penjualan pelaku UMKM.

7. Apakah saudara membedakan antara uang untuk kepentingan penjualan dan uang untuk kepentingan pribadi ?

Pertanyaan ini bertujuan peneliti ingin mengetahui apakah para pelaku umkm memisahkan uang pribadi dan uang usaha.

8. Apakah menurut saudara laporan keuangan itu penting?

Pertanyaan ini peneliti tanyakan ingin mengetahui seberapa pentingnya laporan keuangan bagi pelaku UMKM

9. Apakah saudara mengetahui SAK EMKM?

Setelah bebrapa pertanyaan diatas peneliti tanyakan jadi pertanyaan mengenai variabel yang peneliti teliti ditanyakan pada pertanyaan ini bertujuan untuk

mengetahui pengetahuan UMKM mengenai Standar Akuntansi keuangan Entitas mikro kecil menengah atau yang disingkat SAK EMKM

10. Apakah saudara menerapkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM?

Pertanyaan akhir dalam wawancara ini merupakan jawaban akan rumusan masalah yang peneliti teliti dimana untuk mengetahui apakah umkm menerepkan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangannya

4.1.3 Deskripsi Responden

Sebagaimana yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa yang menjadi responden penelitian yaitu UMKM Kota Lhokseumawe sebanyak 98 UMKM. Berikut ini data penyebaran kuesioner penelitian terhadap responden.

Tabel 4. 2
Jumlah Kuisisioner

Sumber Data	Jumlah	Persentase
Jumlah kuisisioner disebarikan	98	100%
Jumlah kuisisioner kembali	98	100%

Sumber: Data Primer yang diolah,2024

Berdasarkan tabel 4.2 diatas tersebut dapat dilihat bahwa tingkat pengembalian kuisisioner sebanyak 98 atau setara dengan 100% dan jumlah kuisisioner yang dapat diolah sebanyak 98 kuisisioner yang peneliti sebarikan.

4.1.4 Karkatersitik Responden

Karakteristik responden adalah kriteria yang diberikan dalam subjek penelitian agar sumber informasi pada penelitian atau eksperimen tersebut dapat tertuju dengan tepat dan sesuai dengan harapan, dengan tujuan memberikan

gambaran yang ingin diketahui mengenai keadaan diri responden yang menjadi sampel dalam penelitian.

Tabel 4. 3
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	persentase
Laki Laki	42	43%
Perempuan	56	57%
Jumlah	98	100%

Sumber: Data Primer yang diolah,2024

Berdasarkan tabel 4.3 diatas tersebut dapat dilihat bahwa Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Jenis Kelamin Jumlah Persentase Laki-laki 42(43%) Sedangkan Perempuan 56(57%).Maka Jumlah keseluruhan adalah 98(100%).

Tabel 4. 4
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase
20-30	3	3%
31-40	58	59%
41-50	34	35%
51-60	3	3%
Jumlah	98	100%

Sumber: Data Primer yang diolah,2024

Berdasarkan tabel 4.4 diatas tersebut dapat dilihat bahwa pelaku UMKM yang berusia 20 – 30 tahun sebanyak 3 responden atau setara dengan 3%, usia 31– 40 tahun sebanyak 58 responden atau setara dengan 59%, usia 41 – 50 tahun sebanyak 34 responden atau setara dengan 35%, usia 51 – 60 tahun sebanyak 3 responden atau setara dengan 3%.

Tabel 4. 5
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Jumlah	Persentasi
1-4 Tahun	31	32%
5-8 Tahun	58	59%
>8 Tahun	9	9%
Jumlah	98	100%

Sumber: Data Primer yang diolah,2024

Berdasarkan tabel 4.5 diatas tersebut dapat dilihat bahwa lama usaha pelaku UMKM selama 1 – 4 tahun sebanyak 31 responden atau setara dengan 32%, 5 -8 tahun sebanyak 58 responden atau setara dengan 59%, dan > 8 tahun sebanyak 9 responden atau setara dengan 9%.

Tabel 4. 6
Karakteristik Responden Berdasarkan Omset Usaha Tahunan

Omset Usaha	Jumlah	Persentasi
Rp.0 - Rp.300.000.000	89	90%
Rp.300.000.000 - Rp.2.500.000.000	9	9%
Rp.2. 500. 000.000 - Rp.50. 000.000.000	1	1%
Jumlah	98	100%

Sumber: Data Primer yang diolah,2024

Berdasarkan tabel 4.6 diatas tersebut dapat dilihat bahwa omset tahunan pelaku UMKM yang dimulai dari Rp.0 – Rp.300.000.000 sebanyak 89 responden atau dengan 90%, omset Rp.300.000.000 – Rp. 2.500.000.000 sebanyak 9 responden atau setara dengan 9%, dan omset Rp. 2.500.000.000 – Rp. 50.000.000.000 sebanyak 1 responden atau setara dengan 1%.

4.1.5 Deskripsi Tanggapan Responden atas Kuisisioner

Penerapan SAK EMKM di Kota Lokseumawe masih belum banyak. Hal itu terbukti dari data yang peneliti temukan. Menurut hasil yang di dapatkan dari

penelitian, dari 98 para pelaku UMKM yang di teliti, hanya 10 UMKM yang menerapkan, yang tidak menerapkan ada 88 UMKM.

Tabel 4. 7
Penerapan SAK EMKM

Kreteria	Jumlah	Persentasi
Menerapkan	10	10%
Tidak Menerapkan	88	90%
Jumlah	98	100%

Sumber: Data Primer yang diolah,2024

Pengetahuan akan adanya standar yang ditetapkan pada 1 Januari 2018, masih asing di telinga para pelaku UMKM. Sebanyak 20 informan yang sekedar hanya mengetahui tentang SAK EMKM dan 78 informan lainnya tidak pernah mendengar itu apa SAK EMKM. Pernyataan tersebut diketahui oleh dari Pemilik warung di Kecamatan Banda Sakti. “ Ibu tidak tau apa itu SAK EMKM nak, baru dengar pun tentang standar itu” (Juliana ,2023).

Sedangkan ada yang tau, akan tetapi tidak di terapkan. Seperti yang dikatakan salah satu pemilik toko depot air di Kecamatan Banda Sakti “SAK EMKM Ibu tau, dek. Karena anak Ibu Sebenarnya, Ibu disuru sama anak Ibu untuk membuat catatan transaksi yang sesuai dengan SAK EMKM. Akan tetapi belum Ibu laksanakan, tau sendirilah dek. Orang tua kadang suka lupa dan menurut Ibu juga tidak terlalu perlu” (Asadiyah,2023).

Tabel 4. 8
Pengetahuan Tentang SAK EMKM

Kreteria	Jumlah	Persentasi
Mengetahui	20	21%
Tidak Mengetahui	78	79%
Jumlah	98	100%

Sumber: Data Primer yang diolah,2024

Informasi yang beredar mengenai SAK EMKM begitu jarang terdengar. Minimnya pengetahuan dasar mengenai standar ini membuat para pelaku UMKM yang mengetahui hanya 20 pelaku UMKM, yang mempelajari SAK EMKM. Akan tetapi, meskipun banyak dari para pelaku UMKM tidak mengenal SAK EMKM. Akan tetapi banyak informan juga mengetahui tentang akuntansi dan pencatatan akuntansi.

Akuntansi merupakan suatu kegiatan yang berisi tentang pencatatan atas terjadinya transaksi yang dilakukan. Setidaknya hal ini telah menjadi persepsi di kalangan masyarakat. Pertanyaan apakah para pelaku UMKM mengenal akuntansi dijawab dengan data yang diperoleh sebanyak 98 pelaku UMKM menjawab “pernah”.

Para UMKM juga merasa laporan keuangan hanya untuk perusahaan yang sudah mempunyai nama besar, Seperti yang diungkapkan oleh salah satu pemilik toko kelontong di kecamatan Muara Dua. “ Kalau hanya untuk pedagang seperti Bapak, dek. Sepertinya laporan keuangan tidak terlalu berguna. Bisa tau untung dan ruginya jualan sudah bisa itu dek.. Menurut Bapak, kalau untuk pembuatan laporan keuangan hanya khusus usaha besar saja dek. Maklumlah dek, Bapak hanya tamatan SMA. Dan tau akuntansi juga hanya dari sekolah. Dan tidak di pelajari lebih lanjut kalau sudah tidak sekolah lagi”(Ridwan.2023)

Kemudian hasil pengolahan data kuesioner yang telah disebarkan kepada responden penelitian diperoleh hasil olahan data yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 9
Hasil Wawancara

No	Pertanyaan	YA	TIDAK
1	Apakah saudara sebelumnya pernah mendengar tentang akuntansi ?	98	-
2	Darimana saudara mendengar tentang akuntansi?	-	-
	a. Internet	-	-
	b. Sekolah	98	-
	c. Oranlain	-	-
	d. Lainnya	-	-
3	Apakah saudara pernah mendengar tentang pencatatan akuntansi ?	98	-
4	Apakah saudara melakukan pencatatan dari kegiatan jual beli yang saudara lakukan?	85	13
5	Darimana saudara melakukan pencatatan	-	-
	a. Elektronik/Software	3	-
	b. Ditulis	94	-
	c. Lainnya.....	1	-
6	Apakah saudara mengumpulkan struk/bukti dari kegiatan penjualan yang dilakukan oleh kegiatan usaha saudara ?	32	66
7	Apakah saudara membedakan antara uang untuk kepentingan penjualan dan uang untuk kepentingan pribadi ?	32	66
8	Apakah menurut saudara laporan keuangan itu penting ?	98	-
9	Apakah saudara mengetahui SAK EMKM ?	20	78
10	Apakah saudara menerapkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM ?	10	88

Sumber: Data Primer yang diolah,2024

4.2 Pembahasan

4.2.1 Analisis Penerapan SAK EMKM Pada UMKM Di Kota Lhokseumawe.

Penerapan SAK EMKM di Kota Lhokseumawe masih belum banyak. Hal itu terbukti dari data yang peneliti temukan. Menurut hasil yang di dapatkan dari penelitian, dari 98 para pelaku UMKM yang di teliti, hanya 10 UMKM yang menerapkan, yang tidak menerapkan ada 88 UMKM. Standar ini masih belum

banyak diketahui oleh para pelaku UMKM,. hal ini menunjukkan minimnya yang mengetahui dan tidak tau cara penggunaan selanjutnya dari standar ini.

Banyak dari para pelaku juga acuh terhadap adanya standar ini, sehingga secara garis besar standar ini tidak di pahami dan diterapkan lebih lanjut. Pelaku UMKM merasa sudah cukup hanya dengan melakukan pencatatan atas transaksi yang dilakukan. Dengan alasan tidak ada waktu dan tidak mengerti. Beberapa dari para pelaku juga memberikan alasan sudah cukup puas dengan catatan yang sederhana. Karena yang sederhana juga dapat memberitahukan kondisi yang terjadi pada usaha para pelaku. Rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman serta penerapan SAK EMKM tentu memiliki dampak terhadap pencatatan yang dilakukan. Banyak juga dari para pelaku mengandalkan pengetahuan akuntansi yang didapatkan selama masa sekolah.

Padahal pencatatan keuangan sangat penting bagi usaha apapun, namun pelaku UMKM yang masih didominasi usaha mikro dan kecil seringkali mengabaikan hal ini. Padahal menjadi esensial untuk mencatat segala pemasukan dan pengeluaran bisnis setiap harinya agar dapat terkontrol dengan baik. Setiap usaha setidaknya wajib mengetahui berapa biaya operasional usahanya, berapa keuntungan yang diperoleh, dan berapa modal yang digunakan untuk usaha. Dengan demikian, para pemilik usaha juga dapat mengevaluasi kemampuan dan kapasitas usahanya sehingga perencanaan pengembangan usaha dapat ditetapkan berdasarkan data pencatatan tersebut.

Dalam hal pencatatan para pelaku UMKM memiliki tingkat kesadaran yang tinggi dan para pelaku juga mencatat bukti transaksi. Namun pencatatan dan bukti transaksi yang dicatat oleh para pelaku UMKM hanya untuk sekedar mengetahui pengeluaran dan penerimaan dari kegiatan jual beli yang dilakukan. Dari sekian penelitian yang dilakukan peneliti banyak yang tidak mengetahui SAK EMKM tersebut para umkm anya mencatat transaksi penjualan saja karna dari bebrapa argument pemilik UMKM pencatatan iu saja sudah terlihat untung atau ruginya padahal kalau menggunakan SAK EMKM lebih terperinci dana yang digunakan untuk pengelolaan usaha.

Ada beberapa UMKM menggunakan aplikasi dalam menginput pengeolaan usaha dari data yang peneliti teliti pemilik UMKM menggunakan aplikasi kasir pro yang dimana bisa menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Kendala dalam hal pendidikan juga merupakan salah satu kendala yang dialami oleh dari sekian banyak pelaku UMKM. Pembelajaran yang didapatkan semasa sekolah mengenai hal akuntansi yang bisa di realisasikan hanyalah laporan laba rugi. Hal itu dikarenakan banyaknya dari para pelaku UMKM sangat bergantung dengan laporan ini. Untuk laporan yang lainnya, para pelaku UMKM menganggap hanya menghabiskan tenaga dan waktu saja.

Kendala dalam hal pendidikan juga merupakan salah satu kendala yang dialami oleh dari sekian banyak pelaku UMKM. Pembelajaran yang didapatkan semasa sekolah mengenai hal akuntansi yang bisa di realisasikan hanyalah laporan laba rugi. Hal itu dikarenakan banyaknya dari para pelaku UMKM sangat

bergantung dengan laporan ini. Untuk laporan yang lainnya, para pelaku UMKM menganggap hanya menghabiskan tenaga dan waktu saja.

Salah satu cara mengantisipasi kegagalan sebuah usaha adalah dengan memperhitungkan keuangannya secara baik dan berkelanjutan, agar hasil laporan keuangannya dapat digunakan dalam setiap langkah pengambilan keputusan, sehingga memiliki manajemen keuangan yang baik menjadi hal penting yang harus dilakukan dalam setiap usaha. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) tentu membutuhkan keterampilan pembukuan dan akuntansi yang mudah aplikasinya guna membantu mereka mengakses pembiayaan dari perbankan. Selama ini banyak UKM tidak mampu mengakses pembiayaan dari perbankan karena mereka tidak mampu memenuhi persyaratan perbankan untuk mendapatkan pinjaman. Banyak UKM kita yang tidak bankable, karena umumnya UKM tidak mempunyai pembukuan yang baik, padahal pembukuan yang baik merupakan salah satu syarat untuk memperoleh pembiayaan dari bank. Kegunaan yang penting dari pembukuan usaha justru bagi keperluan internal, yakni untuk membantu pengusaha dalam mengendalikan keuangan perusahaannya, dengan meningkatkan kesadaran pentingnya pemisahan keuangan perusahaan dengan pribadi (Kusnatul dan hadi, 2016)

Sejalan dengan teori yang dinyatakan menurut Upabayu dan Putra (2014) laporan keuangan adalah catatan informasi suatu entitas pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja entitas tersebut. Laporan Keuangan merupakan laporan keuangan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan

oleh suatu entitas pelaporan. Laporan keuangan dapat dikatakan sebagai data juga dapat dikatakan sebagai informasi.

Penelitian Hermawan (2018) juga menjelaskan bahwa UMKM masih memandang pencatatan akuntansi yang sesuai SAK EMKM belum begitu diperlukan. Bahkan untuk memahami hal tersebut lebih baik menggunakan waktunya untuk pekerjaan lain.

Kemungkinan yang terjadi akibat persepsi dan berbagai faktor lainnya. Itulah yang sekarang menjadi kendala dalam menerapkan SAK EMKM pada UMKM Kota Lhokseumawe.

4.2.2 Analisis Alternatif Dan Solusi Atas Kendala Dalam Menerapkan SAK EMKM

Kendala yang dialami tentu mempunyai jalan keluar dalam mengatasi masalah yang terjadi. Dalam penelitian ini alternatif solusi yang peneliti berikan yaitu suatu aplikasi yang sudah sesuai standar. Aplikasi ini memberikan kemudahan dalam segala kegiatan pencatatan dari transaksi yang dilakukan. Hal ini juga telah dibuktikan dengan penelitian dari (Elvira, 2018) “Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI APIK Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah” hasil penelitian membuktikan bahwa SI APIK membantu untuk memenuhi kebutuhan system informasi akuntansi serta memperbaiki pelaporan keuangan agar sesuai dengan aturan yang berlaku.

Dukungan dari pemerintah juga harus benar – benar mensosialisasikan, melakukan pengawasan dan pelatihan secara menyeluruh betapa pentingnya laporan keuangan dan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Karena hal ini tentu akan berdampak bagi perkembangan serta pertumbuhan perekonomian di kota tersebut. Dan juga dari data yang peneliti peroleh dilapangan bahwa para pelaku UMKM, beberapa dari para pelaku UMKM menunjukkan minat ingin mengetahui dan menerapkan SAK EMKM.

Dapat dilihat dari perkembangan UMKM di Kota Lhokseumawe dari tahun ketahun. Dimana perkembangan UMKM Di kota Lhokseumawe ini berkembang naik, maka sangat disayangkan jika banyak yang tidak mengetahui SAK EMKM disinilah peran pemerintahan kota sangat dibutuhkan dalam perkembangan UMKM dalam penyusunan laporan keuangan agar perkembangan UMKM stabil dan tidak mati dalam sekejap.

Karena banyak sekali UMKM yang hanya berdiri hanya beberapa saat mungkin saja dikarenakan cara penyusunan laporan keuangannya dan cara pengelolaan penyusunan laporan keuangannya.

Perencanaan bisnis bagi suatu usaha tentulah sangat penting, olah sebab itu harus didukung oleh adanya berbagai pelatihan dan pendampingan bagi para pelaku usaha terutama usaha mikro, kecil, dan menengah ini. Implementasi perencanaan bisnis yang baik dapat mempercepat proses UMKM menuju keberhasilan dan kesuksesan usaha (Maulana et al., 2021).

Dalam membuat rencana bisnis, informasi akuntansi tentu dibutuhkan. Tidak hanya oleh usaha skala besar, tapi justru usaha skala kecil dan menengah seharusnya sangat membutuhkan informasi akuntansi untuk mendukung pengambilan keputusan usaha yang tepat. Kompetensi dasar akuntansi dalam dunia usaha tidak dapat dihindari karena kemampuan ini merupakan salah satu faktor pendukung yang penting bagi tumbuh kembang suatu usaha. Pelatihan peningkatan kompetensi dasar akuntansi dapat meningkatkan pemahaman akuntansi bagi para pengusaha (Herawaty et al., 2021).

Namun pada kenyataannya, dalam penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi di UMKM masih sangat terbatas. Hal ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan UMKM tidaklah berdasarkan informasi yang valid tetapi dilakukan hanya dengan perkiraan yang berdasarkan pemahaman pemilik. Oleh karena itu, para pengusaha UMKM perlu meningkatkan kemampuannya dalam bidang akuntansi khususnya agar mampu menyusun laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai salah satu indikator penting bagi kesehatan dan keberhasilan usaha (Santiago & Estiningrum, 2021).

Peningkatan pemahaman akuntansi menjadi sangat diperlukan oleh pengusaha UMKM yang menginginkan usahanya terus bertahan dan berkembang terlebih pada situasi seperti sekarang ini. Mereka tidak bisa lagi mengesampingkan masalah akuntansi, dimulai dari proses pembukuan hingga menyusun laporan keuangan usaha. Pendampingan pembukuan dapat

memberikan kemudahan bagi pemilik UMKM dalam memahami cara melakukan dan memproses pembukuan untuk usaha mereka sendiri (Fuadah et al., 2022).

Dengan pembukuan dan pencatatan transaksi harian yang rapi dan sesuai dengan standar akuntansi, maka penyusunan laporan keuangan dapat dilakukan dengan baik. Pengusaha UMKM harus melaporkan dengan baik posisi keuangan dan perhitungan laba ruginya yang dihasilkan dalam menjalankan usaha. Laporan keuangan yang dibuat sebaiknya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Pemanfaatan perangkat lunak juga sangat direkomendasikan untuk membantu para pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan yang cepat dan akurat. Hariyani & Prasetyo (2021) membuktikan bahwa perangkat lunak akuntansi Zahir Accounting sangat membantu dalam penyusunan laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan yang baik (sesuai standar akuntansi yang berlaku) sangat penting agar pengusaha UMKM dapat secara optimal mengelola keuangan usahanya melalui pengambilan keputusan yang tepat berdasarkan informasi keuangan yang benar.

Dan juga menurut Kuswandi (2017) Laporan keuangan adalah ringkasan dari proses akuntansi untuk satu tahun buku, yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi atau operasi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi ataupun operasi perusahaan. Biasanya sebuah laporan keuangan terdiri dari neraca dan juga laporan laba rugi, dimana dapat dijelaskan secara keseluruhan bahwa sebuah neraca total aset, kewajiban dan juga modal suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan laporan laba rugi

itu sendiri berisikan mengenai hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan dan juga suatu pendapatan yang dihasilkan dari biaya. Selain itu laporan- laporan keuangan juga memuat laporan-laporan lain yang nantinya berguna untuk memperoleh informasi tambahan.

Laporan keuangan yang disajikan dengan baik yaitu yang dapat dipahami, relevan, handal, dan dapat dibandingkan, dan juga sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan bagi pihak eksternal dan internal perusahaan. Laporan keuangan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan suatu UMKM. Melalui laporan keuangan, pemilik UMKM dapat memperoleh informasi dan informasi yang sistematis untuk mendukung pengambilan keputusan. Dalam laporan keuangan, permasalahan perusahaan dapat diidentifikasi secara jelas untuk mengatasi setiap permasalahan yang muncul. Banyak UMKM Indonesia yang belum menerapkan pengelolaan keuangan yang baik dan juga benar sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan pada usahanya. Selain karena alasan untuk mengetahui akuntansi itu sendiri, juga dikarenakan pemilik UMKM belum terbiasa menggunakan akuntansi dalam sebuah pengelolaan keuangan.\

Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang digunakan. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah (SAK EMKM), standar ini terdiri dari tiga bagian yaitu neraca, laporan laba rugi, dan catatan atas laporan keuangan.

BAB 5

KESIMPULAN & SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV yang telah diuraikan penulis mengenai Analisis Penerapan Akuntansi Sak EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus UMKM Kota Lhokseumawe) maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Banyak dari para pelaku UMKM di Kota Lhokseumawe yang masih belum menerapkan SAK EMKM. Dari hasil data penelitian menunjukkan hanya 10 UMKM yang menerapkan SAK EMKM. Sedangkan 88 UMKM tidak menerapkannya. Dan juga para pelaku UMKM di Kota Lhokseumawe masih menganggap asing dengan penerapan SAK EMKM.
2. Kendala yang dihadapi oleh para pelaku dalam menerapkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) yaitu adalah waktu, tenaga dan pengetahuan yang minim mengenai standar yang satu ini. Serta pemikiran laporan keuangan yang mempunyai komponen lengkap hanya ditujukan buat perusahaan besar. Sehingga dari pola pemikiran inilah muncul sikap acuh mengenai pentingnya laporan keuangan.

5.2 Saran

Melihat kesimpulan sebelumnya terdapat beberapa saran dan pertimbangan yang di sajikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagi pelaku usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Lhokseumawe agar dapat memprioritaskan lagi pengelolaan laporan keuangan dalam

meningkatkan kinerja keuangan usaha tersebut dengan berbasis yang sederhana yaitu Standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM).

2. Bagi akademis, hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan Penerapan Akuntansi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM .
3. Bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti tentang penelitian yang sama yaitu Analisis Penerapan Akuntansi SAK EMKM Terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM agar dapat memilih objek penelitian yang berbeda dan lebih menarik untuk diteliti berikutnya.

5.3 Keterbatasan Penelitian

1. Variabel penelitian yang diteliti hanya 1 variabel yaitu Akuntansi SAK EMKM Saja
2. Keterbatasan literatur penelitian yang kurang peneliti dapatkan, diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan lebih banyak literatur
3. Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga yang menyebabkan penelitian ini kurang maksimal

DAFTAR REFERENSI

- Anggraeni.S.N, T.Marliana, Suwarno.2021. Penyusunan Laporan Keuangan Pada UMKM Berdasarkan SAK EMKM Studi Kasus Pada Pabrik Tempe *Kasmono Jurnal Aplikasi Bisnis Kesatuan* [http://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1342](https://doi.org/10.37641/jabkes.v1i2.1342)
- Anastasia Anjani, Pasti Liberti-detikEdu. 2021. 12 Teknik Penulisan Daftar Pustaka yang Benar Berdasarkan Sumbernya. (<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5400659/12-teknik-penulisan-daftar-pustaka-yang-benar-berdasarkan-sumbernya>, diakses Juni 2023)
- Elvira, J. G. (2018). Analisis Penerapan Aplikasi Akuntansi Berbasis Android SI APIK Utuk Memenuhi Kebutuhan Sistem Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus di GR Souvenir Pundong, Bantul, Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 12(3), 44–67
- Fahmi, I. 2014. Manajemen keuangan perusahaan dan pasar modal.edisi pertama. Mitra wacana media. Jakarta.
- Fatahillah, N. U. (2021). *Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-EMKM Pada UMKM Warung Makan Mbak Rina*. Sustainable Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surabaya, Vol. 1 No. 2 (2021). <http://dx.doi.org/10.30651/stb.v1i2.11101>
- Harahap, Sofyan Syafrı.2015. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Gofindo Persada.
- Hamongsina.k.d, dkk(2022) Analisis Laporan Keuangan Umkm Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Kapal Motor Sirene) Jurnal Akuntansi Manado, Vol. 3 No 3 Desember 2022
- Hanafi Mamduh M. dan Abdul Halim. 2005. Analisis Laporan Keuangan, Edisi Kedua, Yogyakarta : STIE YKPN.
- Hery. 2016. Analisis laporan keuangan.Edisi pertama. PT. Grasindo. Jakarta
- Harahap,S.S. 2013. Analisis kritis atas laporan keuangan. Edisi pertama. PT. Raja Grafindo persada. Jakarta.
- Hutabarat, Yunita.N.F,Putri.R.G , Indrayani(2022). Pengaruh Modal Usaha, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Sistem Penjualan E-commerce Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Lhokseumawe). *Jurnal Akuntansi Malikussaleh* Volume 1, No,1 Juli 2022 DOI:

- Ikatan Akuntan Indonesia (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Luciana, L dan A. Gunawan. 2021. Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM dan Pengukuran Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Jual Beli Barang Bekas (Studi Kasus Pada PD. XYZ). Indonesian Accounting Literacy Journal 1(2): 294-303
- Mutiah, Rizky Aminatul. 2019. International Journal of Social Science and Business. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berbasis SAK EMKM. 7
- Nilawati, Naz'aina. Haykal.M (2021) Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Bireuen. Vol .6 , No.2 , December 2021, pp. 60-74
- Ningtyas, Jilma Dewi Ayu. 2017. Riset & Jurnal Akuntansi. Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK-EMKM) Studi kasus di UMKM Bintang Malam. 7.
- Nirwana,Mursidah,Khadafi.M. Mardiyaton(2023) Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Pengolahan Gula Aren di Desa Cinta Damai Kecamatan Babel Kabupaten Aceh Tenggara. Jurnal Akuntansi Malikussaleh Volume 2, No,2 Juli 2023
- Pemerintah Indonesia (2008). Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Pengertian UMKM Menurut Undang-Undang, Kriteria, dan Ciri-Ciri UMKM. 2020.(<https://idcloudhost.com/pengertian-umkm-menurut-undang-undang-kriteriadan-ciri-ciri-umkm/>, diakses juni 2023)
- Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Otoritas Jasa Keuangan.([https://www.ojk.go.id/sustainablefinance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008\)Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx](https://www.ojk.go.id/sustainablefinance/id/peraturan/undang-undang/Pages/Undang-Undang-Republik-Indonesia-Nomor-20-Tahun-2008)Tentang-Usaha-Mikro,-Kecil,-dan-Menengah.aspx), diakses Juni 2023)
- SAK EMKM. 2016. Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah, (September)..
- Safida, Murhaban,Naz'aina,Hendra Raza(2023). Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan Daerah, Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) dan Audit Internal terhadap Kualitas Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah

Daerah Kota Lhokseumawe. Jurnal Akuntansi Malikussaleh Volume 2
No.2 Juli 2023 DOI : 10.29103/jam.v%vi%i.11002

- Satria.D.I, Bobby(2018) Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan Daerah, Aksesibilitas Laporan Keuangan Dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Terhadap Penggunaan Informasi Keuangan Darah (Studi Kasus Pada Kabupaten Aceh Utara) JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN Volume 6, Nomor 2, Agustus 2018 ISSN : 2301-4717 p. 73-86
- Sugiyono. (2014), Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D, Bandung:IKAPI.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R & D. Bandung: CV Alfabeta.
- Suwondo, S. (2021). Analisis Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK EMKM (Studi Kasus pada UMKM CV. Nell'q Persada Mandiri. Akunsika: Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol.2Nomor1, Januari2021.
<http://dx.doi.org/10.31963/akunsika.v2i1.2284>
- UMKM:Pengertian, Jenis, dan Perkembangannya di Indonesia. 2020. (<https://blog.amartha.com/umkm-pengertian-jenis-danperkembangannya-di-indonesia/>, diakses Juni 2023)
- Usaha Kecil dan Menengah. Wikipedia Ensiklopedia Bebas. 2021 (https://id.wikipedia.org/wiki/Usaha_Kecil_dan_Menengah, diakses Juni 2023)
- Utari,R,dkk (2022) Penerapan SAK EMKM Pada Usaha Mikro,Kecil,dan Menengah Studi Kasus UMKM Di Kota Tanjungbalai Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (Vol. 10 No. 3, 2022 pg. 491-498 IBI Kesatuan ISSN2337 – 7852 E-ISSN 2721 – 3048)
- Fitriyyah,R, dkk (2020) Penerapan akuntansi SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan studi kasus pada usaha sayangan di Desa Kebakalan Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah Vol. 9. No. 3, September– Desember 2020
- Warsadi.K.A, dkk. 2018. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah Pada PT.Mama Jaya. 11.
- Widiasetiawati, B., D. Hambali. 2020. Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan

Menemngah (SAK EMKM) pada UMKM UD SARI BUNGA. *Journal of Accounting, Finance and Auditing* 2(2): 38-48.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH**
Jl. Sumatera Komplek Bukit Indah Telp. (0645) 7010378 Fax (0645) 44450
Email : info@unimal.ac.id Homepage : <http://www.unimal.ac>

Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i Responden

Di Kota Lhokseumawe

Dengan Hormat,

Sebelumnya saya mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas ketersediaan Bapak/Ibu dalam mengisi kuisisioner ini. Adapun kami sampaikan bahwa kuisisioner ini dibuat oleh:

Nama : Suhaila Tatik

NIM : 190420024

Jurusan/Fakultas : Akuntansi/Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh

Kuisisioner ini merupakan bagian dari proses pengumpulan data untuk keperluan tugas akhir/skripsi saya yang berjudul “Analisis Penerapan Akuntansi SAK EMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus UMKM Kota Lhokseumawe)”.

Dalam penyusunan skripsi ini, besar harapan saya kepada Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berkenan meluangkan waktunya sejenak untuk

mengisi kuisisioner yang dilampirkan bersama surat ini. Jawaban yang anda berikan tidak akan dinilai benar atau salah. Data yang diperoleh akan kami rahasiakan dan tidak akan kami sebar luaskan, karena akan digunakan untuk keperluan penelitian, sesuai etika penelitian.

Peneliti mohon maaf apabila ada yang tidak berkenan dengan hadirnya kuisisioner ini. Atas kerja sama dan ketersediaan Bapak/Ibu/Saudara/i, peneliti ucapkan terimakasih.

Peneliti

**Suhaila Tatik
Nim.190420024**

A. Identitas responden

1. Nama :
2. Alamat :
3. Jenis Kelamin : P / L* (coret yang tidak perlu)
4. Usia :

B. IDENTITAS USAHA

1. Nama Usaha UMKM :
2. Tempat Usaha :
3. Lama Usaha : () 1-4 Tahun () 5-8 Tahun () > 8 tahun
4. Omset Tahunan : () Rp.0 – Rp.300.000.000 () Rp.300.000.000 – Rp.2.500.000.000 () Rp.2.500.000.000 – Rp.50.000.000.000

C. PETUNJUK PENGISIAN

Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan, silahkan dibaca dan dipahami, serta isilah dengan baik setiap pernyataan tersebut dengan cara memberi tanda centang (√) di dalam kotak pada salah satu pilihan jawaban yang tersedia, yaitu: YA, TIDAK orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda dan tidak ada jawaban yang dianggap salah, karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai dengan diri Anda.

D. DAFTAR PERTANYAAN

No	PERTANYAAN	YA	TIDAK
1	Apakah saudara sebelumnya pernah mendengar tentang akuntansi ?		
2	Darimana saudara mendengar tentang akuntansi? e. Internet f. Sekolah g. Oranlain h. Lainnya		
3	Apakah saudara pernah mendengar tentang pencatatan akuntansi ?		
4	Apakah saudara melakukan pencatatan dari kegiatan jual beli yang saudara lakukan?		
5	Darimana saudara melakukan pencatatan d. Elektronik/Software e. Ditulis f. Lainnya.....		
6	Apakah saudara mengumpulkan struk/bukti dari kegiatan penjualan yang dilakukan oleh kegiatan usaha saudara ?		
7	Apakah saudara membedakan antara uang untuk kepentingan penjualan dan uang untuk kepentingan pribadi ?		
8	Apakah menurut saudara laporan keuangan itu penting ?		
9	Apakah saudara mengetahui SAK EMKM ?		
10	Apakah saudara menerapkan laporan keuangan sesuai SAK EMKM ?		

Lampiran 2 Data Penelitian

NO	Nama	Pertanyaan										Keterangan
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	Arianto Surbakti	Y	b	Y	T	c	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
2	Nanda Juwita	Y	b	Y	Y	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
3	Zulkifli	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
4	Ahmad	Y	b	Y	Y	b	T	T	Y	Y	T	TDK MENERAPKAN
5	Adrianas	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
6	Sahara	Y	b	Y	Y	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
7	Winda	Y	b	Y	Y	b	Y	Y	Y	Y	T	TDK MENERAPKAN
8	Raida	Y	b	Y	Y	b	Y	Y	Y	Y	Y	MENERAPKAN
9	Aisyah	Y	b	Y	T	b	Y	Y	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
10	Juliani	Y	b	Y	T	b	Y	Y	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
11	Linda Erawati	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
12	Wati	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
13	Tia Juliani	Y	b	Y	Y	a	Y	T	Y	Y	Y	MENERAPKAN
14	Edi Saputra	Y	b	Y	T	b	Y	Y	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
15	Ernawati	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
16	Rosni	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
17	Khadijah	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
18	Putri	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
19	Arif	Y	b	Y	Y	b	Y	Y	Y	Y	Y	MENERAPKAN
20	Ridwana	Y	b	Y	T	b	Y	Y	Y	Y	T	TDK MENERAPKAN
21	Yuliana	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
22	Boniah	Y	b	Y	Y	b	Y	Y	Y	Y	Y	MENERAPKAN
23	Naufal	Y	b	Y	T	b	Y	Y	Y	Y	T	TDK MENERAPKAN
24	Hamidah	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
25	Syahnuran	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
26	Nurbaini	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
27	Nuraini	Y	b	Y	Y	b	Y	Y	Y	Y	Y	MENERAPKAN
28	Rohani	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
29	Ravik	Y	b	Y	Y	b	Y	Y	Y	Y	Y	MENERAPKAN
30	Milawati	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
31	Maryani	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
32	Maulizar	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
33	Nur Azizah	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
34	Ismail	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
35	Nurbaiyah	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
36	Putra	Y	b	Y	T	b	Y	Y	Y	Y	T	TDK MENERAPKAN
37	Maimun	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
38	Amir Hamzah	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
39	Amiruddin	Y	b	Y	T	b	Y	Y	Y	Y	T	TDK MENERAPKAN
40	Yusmanto	Y	b	Y	T	b	Y	Y	Y	Y	Y	MENERAPKAN
41	Yusda	Y	b	Y	Y	a	Y	Y	Y	Y	Y	MENERAPKAN
42	Safrina	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
43	Nurdin	Y	b	Y	T	b	Y	Y	Y	T	T	TDK MENERAPKAN

44	Indah	Y	b	Y	T	b	Y	Y	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
45	Nasir	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
46	Nurma	Y	b	Y	T	b	Y	Y	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
47	Juliana	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
48	Asadiyah	Y	b	Y	T	b	Y	Y	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
49	Marliah	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
50	Maryam	Y	b	Y	T	b	Y	Y	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
51	Saifudin	Y	b	Y	T	b	Y	Y	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
52	Ramadhan	Y	b	Y	T	b	Y	Y	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
53	Edi Saputra	Y	b	Y	Y	a	Y	Y	Y	Y	Y	MENERAPKAN
54	Salamah	Y	b	Y	T	b	Y	Y	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
55	Safari Daud	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
56	Sofianto	Y	b	Y	Y	b	T	T	Y	Y	Y	MENERAPKAN
57	Rusli	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
58	Safwani	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
59	Tira	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
60	Julfrizal	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	Y	T	TDK MENERAPKAN
61	Nurfaizah	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
62	Muharrami	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
63	Zainal	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
64	Rahmawati	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
65	Hasan	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	Y	T	TDK MENERAPKAN
66	Suriana	Y	b	Y	T	b	Y	Y	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
67	Robi	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	Y	T	TDK MENERAPKAN
68	Nurlele	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
69	Juariah	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
70	Asra	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
71	Maryati	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
72	Muslim	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
73	Agus Salim	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
74	Fitriani	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
75	Fatma	Y	b	Y	T	b	Y	Y	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
76	Munir	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
77	Yusniar	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
78	Hamdani	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
79	Khatijah	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
80	Irwin	Y	b	Y	T	b	Y	Y	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
81	Muzzakir	Y	b	Y	T	b	Y	Y	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
82	Erni	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
83	Nuriah	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
84	Yusnan	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
85	Umar	Y	b	Y	T	b	Y	Y	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
86	Salmiaton	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
87	Syamsuddin	Y	b	Y	T	b	Y	Y	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
88	Irwan	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
89	Hasanah	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
90	Megawati	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
91	Murniati	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	Y	T	TDK MENERAPKAN
92	Zakaria	Y	b	Y	T	b	Y	Y	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
93	Azhar	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN

94	Nelly	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
95	Salbiah	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
96	Juariah	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
97	Syukri	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN
98	Yusnida	Y	b	Y	T	b	T	T	Y	T	T	TDK MENERAPKAN

Lampiran 3 Data Responden

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Nama Usaha	Tempat Usaha	Lama Usaha	Omset tahunan	Sektor Usaha
1	Arianto Surbakti	47	Laki-laki	Jualan Sayur - Sayuran	Muara satu	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
2	Nanda Juwita	40	Perempuan	Jualan Aksesoris	Muara satu	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
3	Zulkifli	40	Laki-laki	Jualan Kopi	Muara satu	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
4	Ahmad	39	Laki-laki	Kios	Muara satu	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
5	Adrianas	40	Laki Laki	Atk	Muara satu	1-4 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
6	Sahara	34	Perempuan	Warung Sayur	Muara satu	1-4 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
7	Winda	38	Perempuan	Depot Air Isi Ulang	Muara satu	1-4 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Industri
8	Raida	41	Perempuan	Rumah Makan	Muara satu	1-4 Tahun	Rp.300.000.000 - Rp.2.500.000.000	Perdagangan
9	Aisyah	39	Perempuan	Jualan Kelontong	Muara satu	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
10	Juliani	35	Perempuan	Toko Kelontong	Muara satu	1-4 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
11	Linda Erawati	45	Perempuan	Jualan Pisang Goreng	Muara satu	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
12	Wati	43	Perempuan	Jualan Mie Sop	Muara satu	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan

13	Tia Juliani	27	Perempuan	Tami Cosmetik	Muara satu	1-4 Tahun	Rp.300.000.000 - Rp.2.500.000.000	Perdagangan
14	Edi Saputra	42	Laki-laki	Jualan Kelontong	Muara satu	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
15	Ernawati	40	Perempuan	Jualan Sirih	Muara satu	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
16	Rosni	40	Perempuan	Jualan Kelontong	Muara satu	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
17	Khadijah	38	Perempuan	Dagang Somai	Muara satu	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
18	Putri	38	Perempuan	Menjahit Pakaian	Muara dua	1-4 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
19	Arif	50	Laki-laki	Gema Furniture	Muara dua	5-8 Tahun	Rp.300.000.000 - Rp.2.500.000.000	Industri
20	Ridwana	48	Laki-laki	Kelontong	Muara dua	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
21	Yuliana	42	Perempuan	Kue Basah	Muara dua	1-4 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
22	Boniah	56	Perempuan	B.Kamal Mart	Muara dua	<8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
23	Naufal	38	Laki-laki	Kios	Muara dua	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
24	Hamidah	39	Perempuan	Menjahit Pakaian	Muara dua	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
25	Syahnuran	38	Laki Laki	Jualan Bakso	Muara dua	1-4 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
26	Nurbaini	45	Perempuan	Jual sayur sayuran	Muara dua	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan

27	Nuraini	40	Perempuan	Angsuran Baju	Muara dua	1-4 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
28	Rohani	40	Perempuan	Jualan mie	Muara dua	5-8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
29	Ravik	25	Laki Laki	Berkah	Muara dua	5-8 Tahun	Rp.300.000.000 - Rp.2.500.000.000	Perdagangan
30	Milawati	45	Perempuan	Jualan Kue	Muara dua	1-4 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
31	Maryani	40	Perempuan	Jualan Nasi	Muara dua	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
32	Maulizar	35	Perempuan	Jualan Jus	Muara dua	1-4 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
33	Nur Azizah	37	Perempuan	Jualan Jajan Anak Anak	Muara dua	1-4 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
34	Ismail	49	Laki Laki	Bengkel	Muara dua	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Industri
35	Nurbaiyah	52	Perempuan	Jualan Gorengan	Muara dua	<8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
36	Putra	25	Laki Laki	Jualan Pulsa	Muara dua	1-4 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
37	Maimun	35	Laki Laki	Fotokopi	Blang Mangat	3 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
38	Amir Hamzah	40	Laki Laki	Tukang Becak	Blang Mangat	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Transportasi
39	Amiruddin	39	Laki Laki	Jual Beli Handphone	Blang Mangat	5 - 8 Tahun	Rp.300.000.000 - Rp.2.500.000.000	Perdagangan
40	Yusmanto	40	Laki Laki	Jualan Kelontong	Blang Mangat	5 - 8 Tahun	Rp.300.000.000 - Rp.2.500.000.000	Perdagangan

41	Yusda	40	Laki Laki	Yusda Collection	Blang Mangat	5-7 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
42	Safrina	37	Perempuan	Jualan Mie	Blang Mangat	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
43	Nurdin	37	Laki Laki	Bengkal Las	Blang Mangat	3-5 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Industri
44	Indah	36	Perempuan	Pakaian Jadi	Blang Mangat	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
45	Nasir	35	Laki Laki	Jualan Air Tebu	Blang Mangat	3 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
46	Nurma	45	Perempuan	Kerupuk, Keripik, Peyek Dan Sejenisnya	Blang Mangat	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
47	Juliana	50	Perempuan	Warung Buk Liana	Banda sakti	>8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
48	Asadiyah	62	Perempuan	Depot Air Isi Ulang	Banda sakti	>8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
49	Marliah	46	Perempuan	Bengkel Tambal Ban	Banda sakti	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
50	Maryam	46	Perempuan	Membuat Kue	Banda sakti	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
51	Saifudin	50	Laki Laki	Air Isi Ulang	Banda sakti	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Industri
52	Ramadhan	50	Laki Laki	Bengkel Las	Banda sakti	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
53	Edi Saputra	50	Laki-laki	Asiamart/Supermarket	Banda sakti	5 - 8 Tahun	Rp.2.500. 000.000- Rp.50.000.000.000	Perdagangan
54	Cut Umi Salamah	50	Perempuan	Membuat Kue Kering	Banda sakti	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan

55	Safari Daud	48	Laki Laki	Warung Kopi	Banda sakti	1-4 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
56	Sofianto	40	Laki Laki	Air minum isi ulang	Banda sakti	5 - 8 Tahun	Rp.300.000.000 - Rp.2.500.000.000	Industri
57	Rusli	40	Perempuan	Warung Kopi	Banda sakti	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
58	Safwani	35	Perempuan	Jualan Mie	Banda sakti	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
59	Tira	35	Perempuan	Jualan Nasi	Banda sakti	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
60	Julfrizal	37	Laki Laki	Jualan Pakaian	Banda sakti	1-4 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
61	Nurfaizah	39	Perempuan	Jual Bakso	Banda sakti	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
62	Muharrami	40	Laki Laki	Jual BBM&Rokok	Banda sakti	> 8 Tahun	Rp.300.000.000 - Rp.2.500.000.000	Perdagangan
63	Zainal	40	Laki Laki	Jual Bubur	Banda sakti	1-4 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
64	Rahmawati	38	Perempuan	Jualan Nasi	Banda sakti	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
65	Hasan	39	Laki Laki	Kios	Banda sakti	1-4 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
66	Suriana	35	Perempuan	Loundry Kiloan	Banda sakti	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
67	Robi	37	Laki Laki	Jual Minuman & Makanan	Banda sakti	1-4 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
68	Nurlele	38	Perempuan	Jualan Rokok	Banda sakti	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan

69	Juariah	41	Perempuan	Jualan Kelontong	Banda sakti	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
70	Asra	46	Perempuan	Jual Kerupuk	Banda sakti	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
71	Maryati	37	Perempuan	Jual Minuman & Makanan	Banda sakti	1-4 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
72	Muslim	48	Laki Laki	Jual Buah	Banda sakti	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
73	Agus Salim	40	Laki Laki	Jual Kacang	Banda sakti	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
74	Fitriani	36	Perempuan	Jualan Kelontong	Banda sakti	> 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
75	Fatma	39	Perempuan	Jual Pakaian Jadi	Banda sakti	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
76	Munir	45	Laki Laki	Jual Buah	Banda sakti	1-4 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
77	Yusniar	45	Perempuan	Jualan Gorengan	Banda sakti	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
78	Hamdani	50	Laki Laki	Jual Kerupuk	Banda sakti	> 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
79	Khatijah	41	Perempuan	Jualan Kelontong	Banda sakti	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
80	Irwin	38	Laki Laki	Jualan Dikios	Banda sakti	1-4 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
81	Muzzakir	46	Laki Laki	Jual Perabot	Banda sakti	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
82	Erni	40	Perempuan	Jual Kue Kering	Banda sakti	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan

83	Nuriah	45	Perempuan	Jual Miso	Banda sakti	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
84	Yusnan	40	Laki Laki	Jual Kelontong	Banda sakti	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
85	Umar	38	Laki Laki	Jual Dikios	Banda sakti	1-4 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
86	Salmiaton	40	Perempuan	Jualan Lontong	Banda sakti	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
87	Syamsuddin	43	Laki Laki	BBM	Banda sakti	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
88	Irwan	40	Laki Laki	Jualan Lontong	Banda sakti	1-4 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
89	Hasanah	50	Perempuan	Jual Pisang Goreng	Banda sakti	> 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
90	Megawati	38	Perempuan	Jualan Nasi	Banda sakti	1-4 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
91	Murniati	37	Perempuan	Jualan di Kios	Banda sakti	1-4 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
92	Zakaria	39	Laki Laki	Jualan Pakaian Jadi	Banda sakti	1-4 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
93	Azhar	48	Laki Laki	Warung Kopi	Banda sakti	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
94	Nelly	40	Perempuan	Jualan Kelontong	Banda sakti	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
95	Salbiah	50	Perempuan	Jual Sayur Sayuran	Banda sakti	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
96	Juariah	36	Perempuan	Membuat Mie	Banda sakti	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan

97	Syukri	40	Laki Laki	Jual Sayur	Banda sakti	5 - 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan
98	Yusnida	50	Perempuan	Jual Mie	Banda sakti	> 8 Tahun	Rp.0 - Rp.300.000.000	Perdagangan

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Kampus Bukit Indah Blang Pulo Kec. Muara Satu-Lhokseumawe
Telepon 0642-413733 tics. 0642-44450
Laman : www.feb.umal.ac.id

Nomor : 1870/UN45.14/PEH1.D4/2023
Lampiran :
Hal : Mohon Data Untuk Penelitian

Kepada Yth,
Kepala dinas perindustrian, perdagangan koperasi dan usaha kecil menengah kota
Lhokseumawe
di -
Tempat

Dalam rangka penulisan karya ilmiah mahasiswa untuk memenuhi tugas akhir, maka kami
mohon kepada Bapak/Ibu agar dapat memberikan data atau informasi-informasi yang
dibutuhkan kepada :

Nama : Suhaila Tatik
NIM : 190420024
Jurusan/Prodi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi keuangan
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Akuntansi SAK EMKM terhadap
penyusunan laporan keuangan UMKM (Studi kasus
UMKM kota Lhokseumawe)
No. Hp : 082281905906
Email : suhaila.190420024@mah.umal.ac.id

Demikian, atas bantuan bapak/ibu kami ucapkan terima kasih.

Lhokseumawe, 29 November 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Nurul Bachri, SE, MBA
NIP. 19780052005011003

Lampiran 5 Surat balasan atas izin penelitian



**PEMERINTAH KOTA LHOKEUMAWE
DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI
DAN USAHA KECIL MENENGAH**

**JLN. H. MEUNASAH NO. 1B GP. UTEUNKOT KEC. MUARA DUA
NO.TELP / FAX (0645) 45844 KOTA LHOKEUMAWE 24352**

Lhokseumawe, 07 Desember 2023

Nomor : 318/1346
Sifat : -
Perihal : Pemberian Data Usaha Mikro
Kecil Menengah (UMKM)

Kepada Yth.
Universitas Malikussaleh
Fakultas Ekonomi dan Bisnis

di-
Tempat

- Sehubungan dengan Surat Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Universitas Malikussaleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Nomor 1870/UN451.4/PT.01.04/2023, tanggal 29 November 2023, Perihal Mohon Data Untuk Penelitian . Atas nama,

No	NAMA	JURUSAN	JUDUL PROPOSAL
1.	Suhaila Tatik	Akuntansi	Analisis Penerapan Akuntansi SAK EMKM terhadap Penyusunan Laporan Keuangan UMKM (Studi Kasus UMKM Kota Lhokseumawe)

- Berkaitan dengan hal tersebut diatas, dipihak kami tidak menaruh keberatan untuk Memberikan Data Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kantor Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah.
- Demikian disampaikan atas perhatian dan kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

A.n KEPALA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN
KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH
KOTA LHOKEUMAWE
Kantor Koperasi dan UKM



M. PRUDDIN, SE
Penata Tk. I
NIP. 19701125 200701 1 002

Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6 Dokumentasi Bersama Pihak Dinas Koperasi dan UMKM



Lampiran 7 Dokumentasi Bersama Responden (UMKM)







Lampiran 8 Alternatif Aplikasi penyusunan sesuai SAK EMKM



BIODATA PENELITI

Nama Lengkap : Suhaila Tatik
TTL : Tanjungbalai, 19 Mei 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Hobi : Menyanyi, Traveling
Alamat : Jln. Nusa indah LK.II Selat lancang, Kota Tanjungbalai,
Sumatera Utara
Nomor Hp : 0822 8190 5906
Email : suhailatatik19@gmail.com



Pendidikan

SD : SD NEGERI 5 Kota Tanjungbalai
SMP : SMP NEGERI 1 Kota Tanjungbalai
SMA : SMA NEGERI 2 Kota Tanjungbalai
Perguruan Tinggi : Universitas Malikussaleh

Keluarga

Ayah : Abdul Rasyid Tatik
Ibu : Hamidah Nasution

Media Sosial

Instagram : suwelaaaa
Pinterest : suhaila19